

**STRATEGI INTEGRASI *SOFT SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

RIKA OCTAVIANA PUTRI
NIM. 11402241045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI INTEGRASI *SOFT SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

SKRIPSI

Oleh:

RIKA OCTAVIANA PUTRI
NIM. 11402241045

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 4 September 2015
Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah disetujui,
Dosen Pembimbing



Djihad Hisyam, M.Pd.
NIP. 19501103 197803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "STRATEGI INTEGRASI *SOFT SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES " yang disusun oleh Rika Octaviana Putri dengan NIM. 11402241045 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 21 September 2015 dan dinyatakan lulus.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Jurusan Pendidikan Administrasi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Siti Umi Khayatur Mardiyah, M.Pd.	Ketua Penguji		20/10/2015
Djihad Hisyam, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15/2015/10
Muslikhah Dwihartanti, M.Pd.	Penguji Utama		9/2015/10

Yogyakarta, 20 Oktober 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Mubandono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Octaviana Putri
NIM : 11402241045
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015
Yang menyatakan,



Rika Octaviana Putri
NIM.11402241045

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri”.

(Q.S Ar Ra’d: 11)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S Al-Baqarah : 153)

“Tak ada yang sulit, melangkahlah dengan basmallah”.

(Penulis, 2015)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan kecil ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Saridi dan Ibu Susi tercinta yang selalu menegurku dikala sedang berada di jalan yang salah, serta selalu dengan tulus menyebut nama saya dalam setiap rangkaian do'a-do'anya.
2. Alamamater, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak sekali pengalaman arti hidup yang sesungguhnya.

**STRATEGI INTEGRASI *SOFT SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

**Oleh:
Rika Octaviana Putri
NIM. 11402241045**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills*; 2) mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan *soft skills* pada saat pembelajaran; dan 3) mengetahui cara yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang ditemui pada saat mengintegrasikan *soft skills*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan kunci penelitian ini yaitu kepala kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Sedangkan informan pendukung yaitu guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran sebanyak 7 guru dan 14 siswa administrasi perkantoran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan *soft skills* mayoritas yaitu menggunakan *cooperative learning*, *soft skills* secara umum telah diintegrasikan dalam pembelajaran dengan didasari adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Terdapat beberapa hambatan dalam mengintegrasikan *soft skills* yaitu (a) guru kurang memahami karakter siswa; (b) guru belum begitu mengutamakan *soft skills* dalam pembelajaran; (c) guru belum mengetahui dan mengenal banyak strategi dan metode dalam mengintegrasikan *soft skills*; (d) perbedaan kesiapan dan karakter siswa dalam menerima pembelajaran, serta pengaruh lingkungan pergaulan, keluarga dan latar belakang siswa; (e) terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu (a) guru berusaha agar lebih dekat dengan siswa; (b) guru berusaha mengembangkan *soft skills* dalam pembelajaran; (c) guru berusaha mencari informasi mengenai strategi dan metode dalam mengintegrasikan *soft skills*; (d) guru mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah yang berdampak positif; (e) guru berusaha memaksimalkan waktu yang ada.

Kata Kunci: **Strategi, *Soft skills*, Pembelajaran**

**THE STRATEGY OF SOFT SKILLS INTEGRATION IN LEARNING
OFFICE ADMINISTRATION COMPETENCE
AT SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

**By:
Rika Octaviana Putri
NIM. 11402241045**

ABSTRACT

This research aims to know 1) the strategy used in integrating soft skills; 2) the obstacle faced in integrating soft skills when the learning process is ongoing; and 3) the way achieved by the teacher to overcome the obstacle when integrating soft skills.

This research is a descriptive qualitative research. The researcher used purposive technique sampling in deciding the research informant. The main research informant was the head of Office Administration Study Program while the other informants were seven teachers and fourteen students of Office Administration Study Program. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The data collected were analyzed in descriptive qualitative. The source triangulation and the method triangulation were used in the data validation.

The research outcome showed that soft skills integration in learning Office Administration competence at SMK Muhammadiyah 1 Wates could be concluded as follows: 1) The majority strategy used in integrating soft skills was the use of cooperative learning, soft skills in general have been integrated in learning process by using the lesson plan. 2) There were obstacles in integrating soft skills that were (a) the lack of ability in understanding the students character was done by the teachers; (b) teachers did not really consider in the use of soft skills in learning process; (c) teachers did not know many strategies and methods in integrating soft skills yet; (d) there were differences in the characteristic and the readiness from the students in accepting the learning process and the influence of social environment, family and the background of the students themselves; (e) the time in learning was limited. (3) The solutions to overcome the obstacles were (a) teachers tried to get closer with the students; (b) teachers tried to develop soft skills in learning process; (c) teachers tried to look for information about the strategies and methods in integrating soft skills; (d) teachers supported the students to join the school activities which had positive impacts; (e) teachers tried to maximize the available time.

Key words: strategy, soft skills, learning

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi secara maksimal.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, bantuan, dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si., Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Djihad Hisyam, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan ilmunya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Muslikhah Dwihartanti M.Pd., Narasumber yang telah memberikan masukan-masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
8. Ibu Dra. Armintari, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah menerima serta memberika izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru dan siswa Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates, terima kasih telah bersedia bekerjasama untuk membantu penulis melakukan penelitian.
10. Bapak Saridi dan Ibu Susi tercinta, terima kasih sudah mendidik, mendoakan, membesarkan, menyayangi, menasehati, memberi semangat, berkorban segalanya dan melakukan hal apapun demi kebaikan.
11. Dek Yusuf Maulana Putra, terima kasih telah menjadi pemicu dan menjadi motivasiku untuk menjadi kakak yang baik untuk dijadikan panutan.
12. Mas Agung Setiawan, terima kasih telah memberiku semangat, membantuku, mendukung, mendoakanku, dan menegurku di saat aku salah.
13. Sahabat-sahabatku Ari, Bkti, Hanun, Desi, Novia, Alin, Emi, Retno, Mbak Danik, Esti, Hana dan sahabat-sahabatku P.Adp A yang lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, doa, dan motivasi kalian sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Keluarga besar simbah Pademo Sumitro dan Simbah Amat Sujak, terima kasih atas dukungan, dan do'a yang telah diberikan.
15. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Administrasi Perkantoran 2011 yang selalu mengiringi langkahku selama di bangku kuliah.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dari awal sampai terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak yang tersebut di atas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Akhir kata, penulis berharap agar laporan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015
Penulis,



Rika Octaviana Putri
NIM. 11402241045

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. <i>Soft Skills</i>	7
a. Pengertian <i>Soft Skills</i>	7
b. <i>Soft Skills</i> dalam Pendidikan.....	9
2. Strategi Pembelajaran	15
a. Pengertian Strategi	15
b. Pengertian Belajar Mengajar	16
c. Strategi Pembelajaran	16
3. Strategi Integrasi <i>Soft Skills</i> dalam Pembelajaran	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Pertanyaan Penelitian	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Informan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Tempat Penelitian	33
2. Deskripsi Data Penelitian	42
B. Pembahasan.....	51
1. Strategi Integrasi <i>Soft Skills</i> dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates	51
2. Hambatan dalam Penerapan Strategi Integrasi <i>Soft Skills</i> dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates	55
3. Upaya yang Dilakukan oleh Guru-guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	25
2. Struktur Organisasi Guru Administrasi Perkantoran.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	30
2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Pedoman Wawancara Guru	64
2. Transkrip Wawancara Guru.....	65
3. Pedoman Wawancara Siswa.....	83
4. Transkrip Wawancara Siswa	84
5. Pedoman Dokumentasi.....	112
6. Pedoman Observasi	115
7. Hasil Observasi.....	116
8. Surat-Surat Penelitian.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak perkembangan pasar bebas yang pesat membawa konsekuensi terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia. Berbagai upaya dipersiapkan untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan potensi agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu menghadapi tantangan. Selain berkualitas dalam kecerdasan intelektual, manusia juga dituntut untuk memiliki kecerdasan emosi dan spiritual.

Kecerdasan intelektual (*hard skills*) dalam bidang tertentu ditunjukkan melalui kesiapan kerja, sedangkan kecerdasan emosi dan spiritual berhubungan dengan kemampuan *soft skill* yang dideskripsikan sebagai kompetensi interpersonal dan intrapersonal. Interpersonal yaitu berkaitan dengan orang lain, sedangkan intrapersonal berkaitan dengan karakteristik kepribadian. Memiliki kemampuan *hard skills* yang tinggi akan tetapi tidak diimbangi dengan *soft skills* yang baik, maka akan menghasilkan sumber daya yang kurang maksimal. Semakin baik penguasaan kemampuan *soft skills* maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan kerja.

Adanya tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi, maka diperlukan penyiapan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan landasan utama dalam mempersiapkan lulusan dengan standar sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan harus menyesuaikan perkembangan agar hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Sekolah merupakan instansi pendidikan yang di dalamnya terjadi proses kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan yang luhur yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sekolah menjadi sarana untuk mencerdaskan

bangsa dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, maka dilakukanlah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah proses kerjasama antara pendidik dan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan vokasional pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat dalam kurun waktu 3 tahun. SMK merupakan salah satu alternatif sekolah lanjutan selain Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) bagi siswa yang ingin mendapatkan keahlian dalam bidang tertentu setelah menempuh pendidikan. Pembelajaran di SMK berbeda dengan pembelajaran di SMA pada umumnya, hal ini dikarenakan tujuan dan silabus yang berlaku berbeda. Tujuan SMK yaitu untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah tersebut.

Tuntutan kerja dan tantangan kerja sekarang ini menuntut tenaga kerja harus menguasai *soft skills*. Seperti halnya dapat dilihat pada iklan-iklan lowongan kerja berbagai perusahaan mensyaratkan kemampuan *soft skills* dalam persyaratan pekerjaannya, seperti *team work*, kemampuan berkomunikasi, dan *interpersonal relationship*. Banyak perusahaan saat rekrutmen memilih calon yang memiliki kepribadian lebih meskipun *hard skills*nya tidak terlalu tinggi dengan alasan memberikan keterampilan lebih mudah daripada membentuk karakter seseorang. Lulusan SMK yang belum memiliki *soft skills* yang baik, ketika bekerja akan merasa kurang percaya diri, tidak tahan bekerja di bawah tekanan, kurang terampil dalam komunikasi, dan kurang dapat diajak bekerjasama sehingga dalam bekerja merasa tidak nyaman dan pada akhirnya memutuskan untuk keluar dan mencari pekerjaan yang lain.

Sekolah sebagai lembaga belajar diharapkan dapat menjadi tempat mengembangkan *soft skills* yang dimiliki oleh siswa. Akan tetapi dengan melihat kenyataan-kenyataan di atas, dapat dikatakan bahwa aspek *soft skills* dalam pembelajaran masih kurang mendapat perhatian. Pendidik sedapat mungkin memberikan muatan *soft skills* dalam kegiatan belajar mengajar agar

dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecakapan *soft skills* yang baik.

Aspek *soft skills* juga diperlukan dalam pembelajaran di SMK. Hal ini dikarenakan kebanyakan contoh di lapangan lulusan SMK langsung terjun ke dunia kerja maupun dunia usaha. Oleh sebab itu, pembelajaran di SMK lebih memerlukan strategi atau metode pembelajaran yang mendukung agar siswa dapat mengembangkan aspek *soft skills* yang ada pada dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates, dapat diberikan kesimpulan bahwa *soft skills* kurang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik hanya lebih fokus pada aspek *hard skills*. Pada aspek akademis siswa Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki rata-rata yang baik terbukti dengan tidak ada siswa yang tinggal kelas, dan hanya beberapa siswa dalam satu kelas yang mengikuti program remedial, akan tetapi dalam aspek *soft skills* masih rendah. Hal ini terbukti adanya siswa yang masih terlambat saat mengumpulkan tugas, terlambat pada saat jam pertama, terlambat masuk kelas saat pergantian mata pelajaran, bermain telepon seluler saat proses pembelajaran, mencontek pada saat ulangan harian atau tes, kurang memperhatikan, dan mengobrol sendiri dengan temannya saat guru sedang menjelaskan.

Keadaan lapangan saat ini menunjukkan bahwa dunia kerja membutuhkan dan mengutamakan *soft skills*. Hal ini dibuktikan dengan survey yang salah satunya merupakan tindak lanjut hasil penelitian eksploratif terhadap 130 industri di 16 provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan terbesar antara kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia industri/ dunia usaha dengan lulusan SMK adalah pada aspek *soft skills* seperti : kejujuran, kedisiplinan, komunikasi, inisiatif, dan kerjasama. Hasil survey di 50 SMK di Indonesia juga menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* belum mendapat perhatian serius dalam pembelajaran.

(<http://jurnal.sttnbatan.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/A-14ok.pdf>)

Strategi sangat diperlukan untuk mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran. Guru dalam mengintegrasikan *soft skills* di sekolah mayoritas menggunakan strategi kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya. Selain dengan diskusi, terkadang guru dengan cara ceramah. Ceramah kurang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan memperhatikan, sehingga lambat laun siswa merasa bosan. Seharusnya guru dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat *student centered*. Strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran masih belum optimal. Masih kurangnya pemahaman guru mengenai strategi untuk mengintegrasikan *soft skills*. Hal ini menyebabkan *soft skills* kurang dapat dikembangkan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti mengenai “Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

- a. Perhatian dalam mengembangkan aspek *soft skills* dalam kegiatan belajar mengajar kompetensi keahlian administrasi perkantoran masih rendah.
- b. Pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran lebih mengutamakan *hard skills* daripada *soft skills*, sedangkan Dunia Usaha/ Dunia Industri lebih mengutamakan *soft skills* daripada *hard skills*.
- c. Terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri dengan kompetensi lulusan SMK apada aspek *soft skills*.
- d. Lulusan SMK kurang dapat diajak bekerjasama, kurang percaya diri, dan kurang dapat bekerja di bawah tekanan.

- e. Guru kurang dapat mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran.
- f. Strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
- b. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam mengintegrasikan *soft skill* pada pembelajaran ?
- c. Bagaimana guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 wates mengatasi hambatan yang dihadapi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui strategi yang digunakan oleh guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam mengintegrasikan *soft skills*.

- b. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran.
- c. Mengetahui cara yang ditempuh guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam mengatasi hambatan yang ditemui pada saat mengintegrasikan *soft skills*.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis :

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan.

- b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

- 2) Bagi SMK Muhammadiyah 1 Wates

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru dalam meningkatkan *soft skills* pada kegiatan belajar mengajar.

- 3) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah koleksi pustaka sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Soft Skills

a. Pengertian *Soft Skills*

Tuntutan dunia kerja terhadap calon tenaga kerja semakin tinggi. Dunia kerja tidak hanya mementingkan kemampuan akademik (*hard skills*) saja, tetapi juga mementingkan aspek *soft skills*. Menurut Elfindri, dkk (2011: 67) :

Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Soft skills dapat dijadikan penentu dalam pemanfaatan kemampuan teknis dan akademik. Lebih lanjut Elfindri, dkk (2011:175) berpendapat mengenai *soft skills* sebagai berikut:

Soft skills dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skills* yang baik, maka *hard skills* dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Soft skills terbagi menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. Muqowim (2012: 10), mendeskripsikan *soft skills* sebagai berikut :

Soft skills adalah kemampuan mengelola diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif. Kemampuan mengelola diri disebut dengan *intrapersonal skills*, sedangkan kemampuan membangun relasi dengan orang lain disebut dengan *interpersonal skills*.

Dunia usaha maupun dunia industri lebih memilih seseorang yang memiliki keterampilan *soft skills* lebih tinggi daripada seseorang yang memiliki *hard skills* tinggi. Hal ini menyebabkan *soft skills* sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu. Iyo Mulyono (2011: 99) menjelaskan, “*soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu”.

Soft skills berkaitan dengan hal-hal di luar kemampuan akademis dan kemampuan non teknis. Syamsul Bachri Thalib (2010: 199) mengemukakan, “*Soft skills* merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non-teknis, termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri sendiri”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dijelaskan *soft skills* yaitu kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis. *Soft skills* lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang baik dengan dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan di sekitar. Keberadaan antara *soft skills* dan *hard skills* dalam diri sebaiknya seimbang.

b. Soft Skills dalam Pendidikan

Pembelajaran *soft skills* sangat penting diberikan pada peserta didik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan sekolah dengan tujuan mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah, hendaknya lebih menekankan pembelajaran *soft skills*. Hal ini dikarenakan tuntutan dunia kerja terhadap calon tenaga kerja semakin tinggi, salah satunya dari segi *soft skills*.

Tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi dapat dilihat dari hasil *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002) seperti yang dikutip oleh Elfindri dkk (2011: 156), terdapat 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja sebagai berikut :

Tabel 1

Daftar 19 Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja

Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi Skills	Rangking Urgensi
Komunikasi	4,69	<i>Soft skill</i>	1
Kejujuran/integritas	4,59	<i>Soft skill</i>	2
Bekerjasama	4,54	<i>Soft skill</i>	3
Interpersonal	4,5	<i>Soft skill</i>	4
Etos kerja yang baik	4,46	<i>Soft skill</i>	5
Motivasi/inisiatif	4,42	<i>Soft skill</i>	6
Mampu beradaptasi	4,41	<i>Soft skill</i>	7
Analitikal	4,36	Kognitif <i>hard skill</i>	8
Komputer	4,21	Psikomotor <i>hard skill</i>	9
Organisasi	4,05	<i>Soft skill</i>	10
Orientasi detail	4	<i>Soft skill</i>	11
Kepemimpinan	3,97	<i>Soft skill</i>	12
Percaya diri	3,95	<i>Soft skill</i>	13
Sopan/beretika	3,82	<i>Soft skill</i>	14
Bijaksana	3,75	<i>Soft skill</i>	15
Indeks prestasi >3,00	3,68	Kognitif <i>hard skill</i>	16
Kreatif	3,59	<i>Soft skill</i>	17
Humoris	3,25	<i>Soft skill</i>	18
Kemampuan entrepreneurship	3,23	<i>Soft Skills</i>	19

Sumber: Elfindri dkk, *Soft Skills untuk Pendidik*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja. Terlihat jelas bahwa 16 kemampuan yang dibutuhkan oleh pasar kerja yaitu pada aspek *soft skills*. Posisi tujuh teratas juga ditempati oleh aspek *soft skills*. Melihat

kenyataan seperti itu, maka nampak jelas kemampuan *soft skills* bagi siswa sangat dibutuhkan sehingga guru dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mengajarkan kemampuan *soft skills* bagi siswa. Tujuan adanya pembelajaran *soft skills* yaitu agar siswa menjadi lulusan siap untuk bekerja secara profesional serta tidak hanya memiliki kemampuan akademis saja tetapi juga kemampuan *soft skills*.

Aspek *soft skills* dibandingkan dengan aspek *hard skills* lebih dibutuhkan dalam dunia kerja. Pada saat proses rekrutmen, kompetensi teknis dan akademis (*hard skills*) lebih mudah diseleksi berdasarkan dengan daftar riwayat hidup, pengalaman kerja, nilai, dan keterampilan yang dikuasai. Sedangkan untuk *soft skills* biasanya dievaluasi melalui psikotes dan wawancara yang lebih mendalam. Bowo Widodo seperti yang dikutip oleh Illah Sailah (2008: 18), menjelaskan :

Di dalam praktek proses seleksi karyawan yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya melakukan saringan berdasarkan pada aspek kemampuan berfikir logis dan analisis di tahap awal. Kemudian dilanjutkan dengan seleksi karakter dan sikap kerja, sementara pada proses seleksi akhir, baru dilakukan seleksi berdasarkan kemampuan teknis dan akademis calon pegawai tersebut. Terutama proses seleksi wawancara, proses ini sangat erat dengan *soft skills*, yaitu keterampilan berkomunikasi secara efektif, kemampuan berpikir kritis, keterampilan menghargai orang lain, sikap serta motivasi kerja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan *soft skills* yang baik dan dapat memenuhi standar dalam dunia kerja yaitu melalui pendidikan, karena dunia pendidikan khususnya sekolah merupakan awal dari suatu pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dimulai dengan adanya rencana pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar tanpa adanya

rencana pembelajaran yang telah disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan, maka penyelenggaraan pembelajaran akan berjalan secara tidak terstruktur.

Rencana dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan kurikulum. Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Sistem pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa “ Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sedangkan Tatang M. Amirin, dkk (2011: 37), mendefinisikan kurikulum sebagai berikut : “Kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum yang digunakan pada tiap sekolah berbeda, terdapat sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan terdapat juga sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun pada bab ini akan dibahas mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1, Pasal 1 ayat (15), yang dimaksud dengan KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa satuan pendidikan dapat menyusun sendiri sesuai dengan keadaan tiap satuan pendidikan, potensi daerah dan potensi peserta didik.

Prinsip-prinsip pengembangan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu :

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Beragam dan terpadu.

- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f) Belajar sepanjang hayat.
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. (Teknik penyusunan KTSP dan silabus SMK, diakses dari <http://www.ditpsmk.net/>).

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan KTSP di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan KTSP unsur *soft skills* sudah mendapat perhatian. Terlihat pada prinsip pada poin keempat yaitu relevan dengan kebutuhan kehidupan, seperti yang telah diketahui bersama bahwa tuntutan dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki *soft skills*. KTSP berusaha mengembangkan agar lulusan dapat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, namun belum diketahui sekolah telah mengembangkan sesuai dengan acuan dalam prinsip KTSP ataukah belum. Apabila *soft skills* telah diintegrasikan dalam kurikulum maka kegiatan belajar mengajar akan memberikan perhatian lebih dalam mengimplementasikan sehingga pengembangan *soft skills* bagi peserta didik dapat menjadi tujuan bersama.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan *soft skills* dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan memasukkan muatan *soft skills* ke dalam kurikulum pembelajaran. Apabila muatan *soft skills* sudah dimasukkan ke dalam kurikulum akan memudahkan guru dalam merancang pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP sehingga memungkinkan sekolah untuk menyusun kurikulum sendiri menyesuaikan dengan kebutuhan. Langkah-Langkah persiapan yang dilalui oleh pengasuh mata ajar (guru) dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran menurut Elfindri,dkk (2011: 137) sebagai berikut :

- a) Susun tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus. Dalam kaitan ini yang menjadi kebutuhan adalah kemampuan untuk merumuskan kompetensi, yang lazim dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Guru dan dosen mesti mampu merumuskan apa saja yang akan dicapai, sesuai dengan ranah pendidikan yang disampaikan sebelumnya.
- b) Masukkan pada masing-masing sesi pelajaran *soft skills* apa yang akan dihasilkan. Setelah kompetensi masing-masing sesi dirumuskan, kemudian dapat pula memasukkan bagaimana cara pembelajaran yang menumbuhkan masing-masing *soft skills* yang diharapkan.
- c) Rencanakan bagaimana metoda operasional melaksanakannya, baik pada masing-masing sesi ajar, maupun pada beberapa pertemuan.
- d) Lakukan uji coba pada suatu kelas atau sekelompok anak. Lakukan pengamatan-pengamatan terhadap anak-anak agar kemudian kita bisa melihat antara sebelum dan sesudah dilakukan uji coba dapat menghasilkan perbedaan yang nyata. Jika para guru ingin mempraktekkan suatu kaedah penelitian tindakan kelas, maka secara objektif mesti pula diukur seberapa berubah *soft skills* anak-anak dengan adanya salah satu perlakuan *treatment* yang diberikan.
- e) *Review* hasil uji coba untuk perbaikan. Sebuah proses penerapan metode menerapkan *soft skills* tidaklah semudah membalik telapak tangan. Kita perlu sabar, dan selalu memperbaiki bagaimana sebaiknya antara satu tahap ke tahap perbaikan pembelajaran. *Review* adalah suatu proses pemahaman yang terus menerus, dengan menerapkan *small improvement method*.

- f) Finalisasi metoda pembelajaran. Setelah dilakukan cara berulang, maka kemudian dapat dituliskan dalam bentuk *teaching manual* sebuah pembelajaran. Berisikan secara lengkap isi bahan ajar, metode mengajarkan, aspek *soft skills* dan metode mengajarkannya.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan menyusun tujuan instruksional umum, memasukkan *soft skills* pada masing-masing pelajaran, merencanakan metode yang digunakan, melakukan uji coba pada suatu kelas, review hasil uji coba, kemudian finalisasi metode pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Tujuan yang telah dirumuskan bersama hendaknya dicapai secara maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama yaitu melalui strategi. Menurut Made Wena (2013:2), strategi yaitu “cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”.

Strategi diperlukan dalam segala aspek, karena strategi merupakan cara terbaik dan rencana cermat yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1340), yaitu “Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan pengertian strategi yaitu cara terbaik yang dilakukan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Pengertian Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk merubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan adanya perubahan sebelum belajar dengan setelah belajar. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (1997:43) “Kegiatan belajar mengajar adalah kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2006: 62), “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Secara sederhana dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar diartikan sebagai suatu proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, yang menyebabkan adanya perubahan dari sebelum belajar dengan sesudah belajar.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan yang telah diinginkan dapat terlaksana secara optimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1997:5), strategi belajar mengajar yaitu :

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya strategi yang jelas, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun bagi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Made Wena (2013: 3) sebagai berikut :

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu penggunaan sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Terdapat empat strategi dasar yang dapat digunakan dalam belajar mengajar menurut Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain (1997: 5) yaitu meliputi :

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran dilakukan agar guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan strategi pembelajaran tentunya tidak hanya menggunakan satu strategi saja, dengan harapan siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Terdapat beberapa strategi pembelajaran menurut Made Wena, yaitu :

- a) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran. (2013: 7).

- b) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. (2013: 11).

- c) Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. (2013: 52).

- d) Strategi Pembelajaran Ranah Motorik

Pembelajaran praktik lebih ditekankan dalam strategi pembelajaran ranah motorik ini. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. (2013: 100).

e) Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai rekreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang dikaji. (2013: 139).

f) Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. (2013:144).

g) Strategi Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran kuantum adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka kerangka untuk belajar. (2013: 160).

h) Strategi Pembelajaran Siklus

Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivitis yang saat ini dikembangkan lima tahap yang terdiri atas tahap pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration/extension*), evaluasi (*evaluation*). (2013:198).

i) Strategi Pembelajaran Generatif

Dalam pembelajaran generatif, ada beberapa tahap yang harus dilalui, yaitu tahap pendahuluan atau disebut eksplorasi, tahap pemfokusan, tahap tantangan atau tahap pengenalan konsep, dan tahap penerapan konsep. (2013:198).

j) Strategi Belajar Tuntas

Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. (2013: 198).

k) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. (2013: 198).

l) Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer

Pembelajaran berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Melalui pembelajaran ini bahan ajar disajikan melalui media komputer sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. (2013: 203).

m) Strategi Pembelajaran Berbasis Elektronik (*e-learning*)

On-line learning merupakan suatu sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi web dan jaringan internet. (2013: 221).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Keseluruhan strategi pembelajaran tujuannya sama yaitu digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dan mencapai tujuan. Strategi yang menuntut siswa aktif dan melakukan praktik langsung sangatlah tepat diterapkan oleh guru-guru kejuruan. Hal ini dimaksudkan agar dapat melatih siswa secara langsung, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari teori saja namun pengalaman secara langsung.

3. Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran

Soft skills merupakan kemampuan non teknis dan non akademis bagi siswa yang harus dikembangkan pada seluruh mata pelajaran. Seluruh guru mata pelajaran harus mampu mengintegrasikan *soft skills* dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa akan mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan *soft skills* yang ada pada dirinya. Adanya pembelajaran yang sebanding antara *soft skills* dan *hard skills* sangat diperlukan, karena kemampuan *soft skills* tidak kalah penting dengan *hard skills*. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, maka *soft skills* akan dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan *soft skills*. Menurut Elfindri dkk (2011:177), mengajarkan *soft skills* dapat dilakukan dengan pembelajaran *hard skills* berbasis *soft skills*. Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menerapkannya antara lain sebagai berikut:

a. Keyakinan yang tinggi

Dimulai dari keyakinan seorang pendidik yang mampu mengajarkan *hard skills* dan *soft skills* sekaligus. Tentunya guru harus menguasai keduanya, jika guru belum menguasainya maka guru pun sambil mengajar juga belajar meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

b. Menyusun rencana pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran tentunya guru harus menyusun rencana pembelajaran. Dalam rencana ini guru dapat merencanakan *soft skills* apa saja yang akan diberikan sehingga siswa dapat menguasainya. Misalnya kemampuan komunikasi yang baik, maka dalam perencanaan pembelajaran guru merencanakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi di depan kelas.

c. Gunakan strategi pembelajaran yang tepat

Soft skills akan sulit untuk diajarkan jika hanya bersifat teori saja. Dengan adanya model atau contoh, *soft skills* akan lebih

mudah untuk dipahami oleh siswa. Disini guru harus bisa menjadi model dari *soft skills* tersebut, sehingga siswa memiliki contoh dalam bersikap. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan *soft skills* yang dimilikinya.

d. Berikan bimbingan

Tentunya dalam mengembangkan *soft skills* siswa membutuhkan bimbingan. Disini siapa lagi kalau bukan peran guru yang diperlukan.

Salah satu hal yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran yaitu dengan adanya perencanaan pembelajaran. Maksud dari perencanaan pembelajaran yaitu dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran akan mengacu pada RPP. Pembelajaran *soft skills* dapat dilakukan dengan cara penulisan, menurut Illah Sailah (2008; 37) :

a. *Role model*

Role model adalah dengan cara memberikan contoh kepada siswa, disini kuncinya terdapat pada guru. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya tentang kedisiplinan jam masuk, guru harus dapat disiplin tepat waktu sehingga siswa pun akan tepat waktu.

b. *Message of the week*

Message of the week maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung. Misalnya dengan memberikan kata-kata motivasi untuk memotivasi siswa.

c. *Hidden curriculum*

Pelajaran dari kurikulum tersembunyi ini disampaikan dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan

sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dianggap efektif dalam memberikan kemampuan *soft skills* kepada siswa selain pembelajaran langsung, yaitu contoh atau model. Model dalam pembelajaran yaitu guru, guru akan menjadi contoh langsung bagi siswa. Siswa dengan melihat contoh secara langsung, siswa kan lebih mudah memahami pesan yang diberikan oleh guru, tidak hanya membayangkan saja. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengintegrasikan *soft skills* dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cakap dalam akademis namun juga cakap dalam berkepribadian.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Rizki Amalia (2012) dengan judul “Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) secara umum *soft skills* telah diintegrasikan dalam proses belajar mengajar dimulai dengan perencanaan dalam RPP, 2) strategi pembelajaran yang banyak digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* pada pembelajaran yaitu strategi kooperatif *learning* dengan metode diskusi ; 3) terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya yaitu usia siswa SMK masih labil yang dengan mudah mendapatkan pengaruh lingkungan yang besar dan siswa yang masih acuh terhadap nilai-nilai *soft*

skills; 4) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada adalah dengan cara melakukan pendampingan dengan siswa dan terus memberikan pemahaman tentang apa itu *soft skills* dan apa manfaatnya.

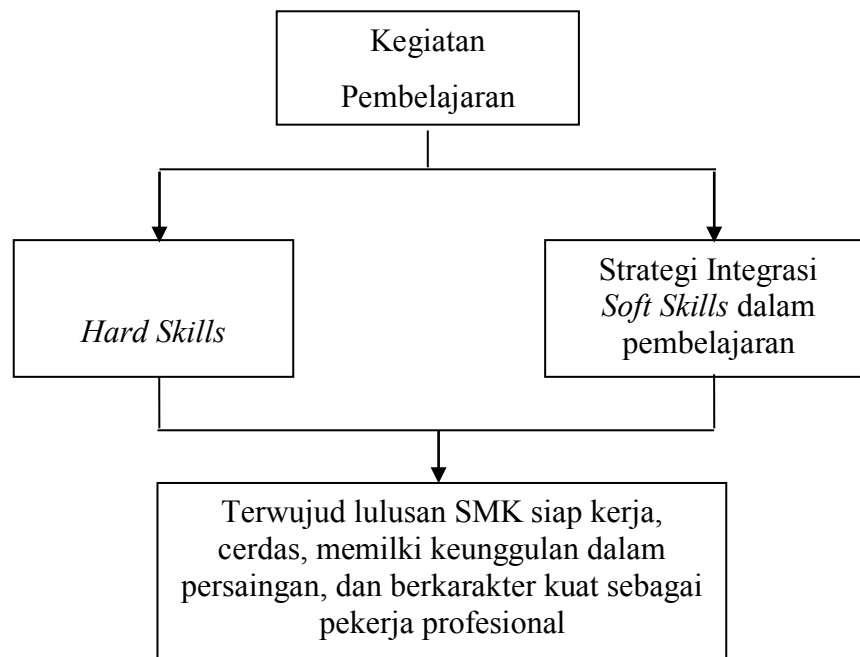
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Khadiqoh Zakiyah (2010) dengan judul “Pengembangan *Soft Skills* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan psikologis dengan jumlah responden sebanyak 35 orang (Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa kelas VII MTs N Giriloyo Bantul). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* siswa belum berhasil secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang disiplin dan kurang percaya diri para siswa. Tetapi dapat diketahui bahwa (1) Pengembangan *soft skills* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui beberapa cara, antara lain : 1) Memvariasikan metode pembelajaran 2) Penggunaan pendekatan pembelajaran, (2) Faktor pendukung pengembangan *soft skills* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak MTsN Giriloyo Bantul : pembagian jumlah siswa perkelas yang cukup sedikit sehingga lebih mudah diperhatikan, fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup memadai dan adanya dukungan dari kepala sekolah, para guru dan karyawan MTsN Giriloyo Bantul; dan faktor penghambatnya yaitu: siswa yang heterogen dari latar belakang siswa yang berbeda, kecerdasan siswa yang berbeda-beda, kurangnya perhatian orangtua kepada siswa, komunikasi yang kurang antara orang tua dengan pihak sekolah dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan banyaknya materi yang harus diajarkan.

C. Kerangka Pikir

Soft skills merupakan kemampuan non teknis atau kesadaran yang dimiliki oleh seseorang dalam memberdayakan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Pendidikan yang hanya mementingkan aspek *hard skills*

tanpa *soft skills* yang baik tidak akan bermanfaat. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran harus memasukkan unsur-unsur *soft skills*. SMK merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja, sehingga lulusannya diarahkan sebagai tamatan siap kerja, cerdas, memiliki keunggulan dalam persaingan, dan berkarakter kuat sebagai pekerja profesional. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skills*.

Skema kerangka pikir dapat di gambarkan dalam bentuk diagram alur sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah dalam kegiatan pembelajaran aspek *soft skills* sudah diintegrasikan?
2. Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?

4. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat mengintegrasikan *soft skills* dalam kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ditemui pada saat mengintegrasikan *soft skills* dalam kegiatan belajar mengajar?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan maka jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menggali fakta yang kemudian dideskripsikan dengan berpedoman pada butir-butir pertanyaan dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Data yang dihasilkan dalam penelitian adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat, kemudian ditarik suatu kesimpulan, sehingga dengan penelitian ini dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Wates, yang beralamat di Jalan Raya Gadingan, Wates, Kulon Progo, D. I. Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juni 2015 sampai dengan 24 Juni 2015.

C. Informan Penelitian

Pihak-pihak yang menjadi informan penelitian adalah yang terlibat dan dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, sedangkan informan pendukung yaitu Guru-Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 7 orang dan siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sejumlah 14 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data agar memperoleh data yang lengkap dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan sekolah, proses belajar mengajar di kelas, strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Agar kegiatan observasi berjalan dengan lancar, maka dalam mengadakan observasi diikuti pencatatan-pencatatan terhadap data informasi yang terkait dengan pelaksanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran di kelas. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu dibuat daftar observasi yang bertujuan untuk memudahkan dalam pencatatan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian, dengan sebelumnya telah dipersiapkan pedoman wawancara yang memuat garis-garis pokok penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung secara tatap muka dengan subyek sebagai sumber data dan kemudian subyek akan langsung menjawabnya. Setiap jawaban yang

diberikan oleh subyek kemudian dicatat agar tidak ada yang terlewatkan. Teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan kunci yaitu ketua kompetensi keahlian administrasi perkantoran, dan informan pendukung yaitu 7 guru administrasi perkantoran serta 14 siswa administrasi perkantoran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip, yaitu berupa bahan-bahan atau keterangan-keterangan yang mendukung dalam proses penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari proses observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dibutuhkan yaitu mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Wates.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap data mengenai strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistemik terhadap segala hal yang terjadi di lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, proses belajar mengajar, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi

No.	Aspek	Keterangan
1.	Lingkungan sekolah	
2.	Proses belajar mengajar	
3.	Strategi pembelajaran yang digunakan guru	
4.	Media pembelajaran yang digunakan guru	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Pedoman ini ditujukan kepada guru dan peserta didik kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Responden	Aspek
Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>soft skills</i> b. Pentingnya <i>soft skills</i> c. Kondisi <i>soft skills</i> siswa d. Perencanaan strategi integrasi <i>soft skills</i> dalam pembelajaran e. Strategi pengintegrasian <i>soft skills</i> f. Metode pembelajaran dalam pengintegrasian <i>soft skills</i> g. Media pembelajaran dalam mengintegrasikan <i>soft skills</i> h. Hambatan dalam mengintegrasikan <i>soft skills</i> i. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengintegrasikan <i>soft skills</i>
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>soft skills</i> b. Pentingnya <i>soft skills</i> c. Media pembelajaran yang digunakan guru d. Metode pembelajaran yang digunakan guru e. Kondisi <i>soft skills</i> siswa

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berisi catatan atau hasil-hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, maupun tercetak mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkuat jawaban pada hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang mengajar kompetensi keahlian administrasi perkantoran, serta struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Wates.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Artinya data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada di lapangan. Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang disajikan selanjutnya dipilih, kemudian disederhanakan dengan cara mengambil data yang pokok dan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

c. Menarik kesimpulan

Setelah data dikumpulkan dan disajikan, kemudian peneliti menghubungkan dan membandingkan data yang satu dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi data. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Terdapat dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu kegiatan membandingkan hasil wawancara antara subyek satu dengan subyek lainnya. Sedangkan triangulasi metode yaitu kegiatan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi. Dengan menggunakan triangulasi, dapat diperoleh informasi dari subyek penelitian dan melakukan pengamatan langsung sehingga penulis mendapatkan data yang valid atau diakui kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Wates

SMK Muhammadiyah 1 Wates didirikan pada tanggal 16 Januari 1973 berdasarkan putusan Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan no.3153/N.594/DIY.73/77 tertanggal 1 September 1997. Semula bernama SMEA Muhammadiyah 1 Wates, karena perkembangan dan perubahan Peraturan Pemerintah beralih nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Wates, dengan kelompok Bisnis dan Manajemen dengan status disamakan berdasarkan keputusan Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah no. 16/C.C7/Kep/MN/1997 tanggal 6 Maret 1997.

Tahun 2009 SMK Muhammadiyah 1 Wates telah terakreditasi dengan nilai A, untuk semua program studi yaitu, Akuntansi, administrasi Perkantoran, dan Pemasaran dengan SK BASN: MK.000148/000149/000150 tanggal 12 Oktober 2009. Tahun ajaran 2012/2013 menambah 1 kompetensi keahlian lagi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk salah satu sekolah swasta terbesar kelompok bisnis dan manajemen di Kulon Progo.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Wates

1) Visi SMK Muhammadiyah 1 Wates

Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional dan mandiri serta mampu berkompetisi di era global.

2) Misi SMK Muhammadiyah 1 Wates

a) Menegakkan keyakinan dan tauhid yang islami berdasarkan tuntunan Al-Quran dan As-Sunah.

b) Melaksanakan proses belajar teori dan praktik secara efektif dan efisien dalam rangka mempersiapkan siswa terampil, mandiri, dan produktif.

c) Mewujudkan SDM yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, rasa kekeluargaan, solidaritas berperilaku hidup bersih dan sehat.

d) Menjalin hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka koordinasi dan konsolidasi program dan kegiatan sekolah.

3) Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Wates

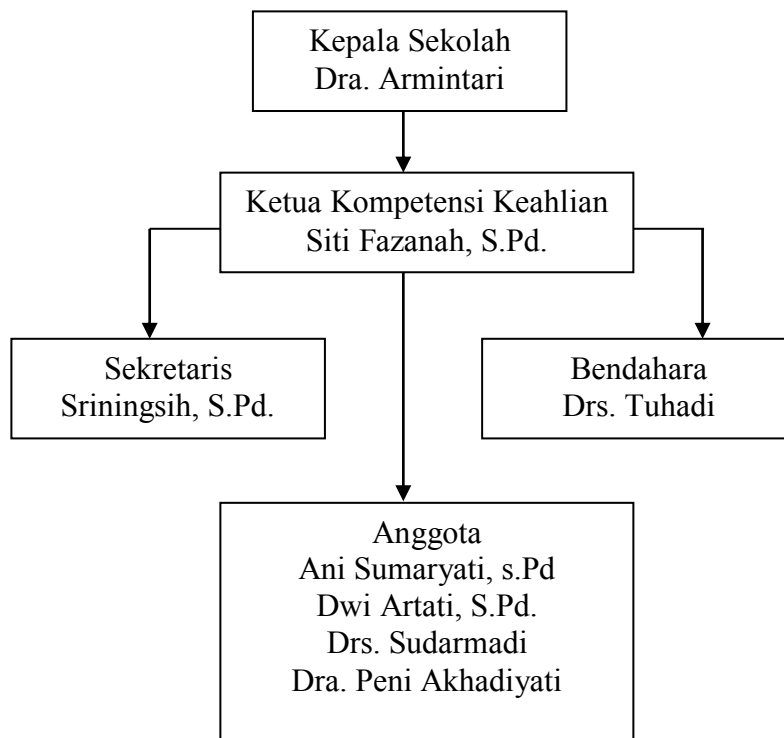
a) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan profesional di bidang Bisnis, Manajemen, dan Informatika.

b) Menghasilkan lulusan yang mandiri, mampu memilih karir dan mampu berkompetisi di era global.

c) Menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta menyumbangkan jiwa kewirausahaan.

d) Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan daerah, memiliki sikap nasionalisme, dan berwawasan global.

c. Struktur Organisasi dan Tugas Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates



Gambar 2 Struktur Organisasi Guru Administrasi Perkantoran

Tugas Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates :

- 1) Kepala Sekolah
 - a) Mengarahkan ketua program keahlian didalam menemukan kegiatan program.
 - b) Memberikan kebijaksanaan/langkah-langkah yang dilakukan oleh ketua program.
 - c) Penanggungjawab pelaksanaan program secara rinci.
- 2) Ketua
 - a) Mengatur pembagian tugas mengajar di program keahlian administrasi perkantoran.

- b) Merencanakan pembuatan jadwal pelajaran di program keahlian administrasi perkantoran.
 - c) Merencanakan dan mengatur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di program keahlian administrasi perkantoran.
- 3) Sekretaris
 - a) Menyusun dokumen dan arsip.
 - b) Mengadministrasikan semua kegiatan program keahlian administrasi perkantoran.
- 4) Bendahara
 - a) Mengelola keuangan apabila ada kegiatan program.
 - b) Membuat pertanggungjawaban kegiatan.
- 5) Anggota
 - a) Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan program.
 - b) Melancarkan kegiatan program dengan adanya ide-idean masuk-masukan yang positif.

d. Kondisi Fisik SMK Muhammadiyah 1 Wates

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki luas tanah sebesar 6554m² dan memiliki luas gedung sekolah sebesar 4572 m². SMK Muhammadiyah 1 Wates menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kulon Progo. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar di SMK Muhammadiyah 1 Wates meningkat untuk setiap tahunnya. SMK Muhammadiyah 1 Wates didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 61 guru, terdiri dari 24 PNS dan 37 guru honorer. Jumlah karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Wates 17 orang termasuk pegawai TU, keamanan, laboratorium, mushola, kantin dan dapur.

Tahun ajaran 2014/2015 SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki Jumlah Peserta Didik 540 dari kelas X sampai kelas XII. Selain itu untuk mempermudah akses Internet SMK Muhammadiyah 1 Wates juga dilengkapi dengan jaringan *Wi-Fi*. Fasilitas atau sarana dan

prasarana sebagai pendukung proses kegiatan belajar di SMK cukup lengkap meliputi :

a) Ruang Kelas

Ruang kelas sebanyak 22 kelas, masing-masing sebagai berikut:

- 1) Kelas X terdiri dari 7 ruang kelas (4 kelas AP, 1 kelas AK, 1 kelas PM, dan 1 kelas TKJ)
- 2) Kelas XI terdiri dari 8 ruang kelas (3 kelas AP, 2 kelas AK, 2 kelas PM, dan 1 kelas TKJ)
- 3) Kelas XII terdiri dari 7 ruang kelas (3 kelas AP, 2 kelas AK, 1 kelas PM, dan 1 kelas TKJ).

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas diantaranya papan tulis, meja, kursi, jam dinding, lambang pancasila, foto presiden dan wakil presiden, alat kebersihan, papan absensi, papan pengumuman, dan kipas angin. Beberapa kelas sudah terpasang LCD sebagai penunjang kegiatan belajar.

b) Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates terdiri dari dua bagian, yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan kepala sekolah. Selain itu ruang kerja kepala sekolah juga digunakan untuk konsultasi antara kepala sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

c) Ruang Tata Usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha, diawasi oleh kepala sekolah dan dikoordinasikan dengan wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana.

d) Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Secara umum kondisi fisik dan struktur organisasi sudah cukup baik. Terdapat 4 orang guru BK, dalam menangani kasus siswa yaitu

dengan cara menanggapi kasus yang masuk diproses dan kemudian ditindak lanjuti. Bimbingan Konseling ini membantu siswa dalam menangani masalahnya seperti masalah pribadi maupun kelompok, kesulitan belajar, konsultasi untuk masuk perguruan tinggi.

e) Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, white board yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran, tugas mengajar guru, dll. Kondisi ruang guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates tertata rapi sehingga guru merasa nyaman untuk menyelesaikan tugasnya.

f) Ruang Kesiswaan

Ruang kesiswaan terletak disamping koperasi, ruang kesiswaan digunakan sebagai urusan yang berkaitan dengan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler, konsultasi IPM, dan lain sebagainya yang kaitanya dengan kegiatan siswa. Dalam ruangan ini dikoordinatori oleh waka kesiswaan juga oleh beberapa guru termasuk guru Penjas.

g) Ruang Perpustakaan

Perpustakaan terletak di samping ruang bimbingan konseling. Perpustakaan dilengkapi dengan kipas angin, meja dan kursi yang sangat nyaman untuk belajar. Di dalam perpustakaan rak tempat buku serta beberapa almari tertata rapi, sehingga guru maupun siswa yang datang untuk membaca buku atau belajar merasa nyaman. Perpustakaan menyediakan mesin *fotocopy* dimana warga sekolah bisa memfotocopy dengan administrasi Rp 150,00,-.

h) Bengkel TKJ

Keberadaan bengkel TKJ membantu kegiatan belajar mengajar khususnya untuk kompetensi keahlian TKJ. Peserta didik dapat praktik langsung merakit jaringan komputer.

i) Laboratorium

Terdapat 6 laboratorium dengan fasilitas baik dan mencukupi. Laboratorium tersebut antara lain Laboratorium Bahasa, Laboratorium Pemasaran, Laboratorium Akuntansi, Laboratorium Perkantoran, Laboratorium Komputer, dan Bengkel TKJ.

j) Koperasi

Koperasi bersebelahan dengan ruang kesiswaan. Pemanfaatan koperasi cukup optimal, koperasi digunakan sebagai praktik pemasaran dan penjualan. Koperasi sekolah menyediakan perlengkapan alat tulis, kebutuhan sehari – hari seperti sabun, *hand body*, kaos kaki, dan aksesoris.

k) Mushola

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki yang berada dilantai 2, ukuran mushola cukup luas karena selain digunakan untuk beribadah biasanya juga digunakan untuk kegiatan siswa seperti sosialisai, penyuluhan, dan pertemuan wali murid.

l) Gudang Olahraga

Gudang olahraga digunakan untuk menyimpan sarana olahraga seperti bola, cone, matras, net, dll. Gudang olahraga cukup tertata dengan rapi sehingga sarana yang ada tidak mudah rusak.

m) Lapangan Upacara dan Olahraga

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki halaman tengah yang cukup luas. Halaman tengah ini sering dimanfaatkan untuk upacara, juga terdapat lapangan bulutangkis. Kondisi cukup baik dengan lantai yang sudah baik dan rapi.

n) Kamar Mandi Siswa dan Guru

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki 6 lokasi kamar mandi yang lokasinya tersebar di tiap sudut deretan kelas. Masing-masing 1 lokasi kamar mandi terdapat kamar mandi wanita dan kamar mandi pria. Kamar mandi tampak bersih karena di setiap ruang kamar mandi disediakan tempat sampah.

o) Kantin

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki 1 kantin. Kantin menyediakan berbagai jenis makanan yang cukup murah bagi peserta didik. Peserta didik atau warga sekolah bisa menitipkan dagangan untuk dijual, terbukti dengan beberapa peserta didik telah menitipkan dagangan yang dibawa dari rumah. Selain itu kantin dijaga oleh dua siswa untuk setiap hari sebagai praktik kewirausahaan.

p) Dapur

Dapur terletak di sebelah kantin, segala urusan konsumsi seperti air minum snack untuk seluruh guru. Ruang dapur dalam keadaan yang bersih dengan pencahayaan yang cukup terang.

q) Tempat Parkir

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki 3 lahan parkir, terdiri dari lahan parkir guru dan karyawan di belakang ruang guru, lahan parkir siswa di depan sekolah, dan lahan parkir sepeda onthel di belakang mushola.

r) Ruang UKS

Terdapat dua ruangan UKS, yaitu masing-masing untuk putra dan putri. Kelengkapan di ruang UKS ini sudah lengkap seperti obat-obatannya, tempat tidur dan perlengkapan lainnya.

s) Ruang IPM

Ruang IPM SMK Muhammadiyah 1 Wates berada di lantai 2. Ruangan ini digunakan untuk rapat mingguan, bulanan anggota IPM SMK Muhammadiyah 1 Wates.

e. Keadaan Akademik

SMK Muhammadiyah 1 Wates saat ini dijabat oleh Ibu Dra. Armintari sebagai kepala sekolah, dan didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 61 guru terdiri dari 24 PNS dan 37 guru honorer. Mayoritas guru mengajar sesuai dengan bidang keahliannya, meskipun terdapat guru yang mengajar tidak sesuai pada bidang keahliannya. Keberhasilan

pembelajaran juga didukung oleh tenaga non pendidikan yaitu karyawan sekolah berjumlah 17 orang, terdiri dari karyawan TU, keamanan, laboratorium, kantin, dapur, koperasi, mushola, sopir, kebersihan, dan piket malam.

Penyelenggaraan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 wates menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jum'at mulai pukul 07.00 sampai dengan 14.00, dan untuk hari Sabtu pukul 07.00 sampai dengan 13.30. SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan salah satu sekolah kejuruan di kabupaten Kulon Progo dengan empat konsentrasi, yaitu Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, dan Teknik Komputer Jaringan. Setiap Program Keahlian terdiri dari sejumlah mata pelajaran khusus sesuai dengan programnya.

Kegiatan akademik di SMK Muhammadiyah 1 wates didukung dengan berbagai fasilitas yang ada seperti ruang belajar, papan tulis *white board* beserta spidol dan penghapus, dan masing-masing ruangan dilengkapi dengan fasilitas kipas angin agar siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain *LCD Proyektor*. Walaupun dalam pemakaian harus berganti-ganti dengan guru yang lain. Selain kegiatan pembelajaran secara formal di kelas, SMK Muhammadiyah 1 Wates juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dan IPM yang sifatnya wajib, semi wajib, dan pilihan bagi kelas X dan XI. Ekstrakurikuler tersebut meliputi: peleton inti, seni vokal, jurnalistik, karya ilmiah remaja (KIR), debat, seni desain grafis, bola voli, tapak suci, palang merah remaja (PMR), bola basket, dan bulutangkis.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Melalui ekstrakurikuler

inilah potensi peserta didik dapat disalurkan dan di kembangkan, hal ini dibuktikan melalui berbagai macam kejuaraan yang berhasil diraih oleh para siswa.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran yaitu Ibu Siti Fazanah, Ibu Dwi Artati, Ibu Ani Sumaryati, Ibu Peni Akhadiyati, Ibu Sriningsih, Bapak Tuhadi, dan Bapak Sudarmadi, serta 14 siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates, maka diperoleh data terkait dengan penerapan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

Mengenai kondisi *soft skills* siswa saat ini menurut pendapat Ibu Siti, merasa masih perlu dibina dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada karena masih terlihat banyak siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas banyak yang bermain HP dan berbicara sendiri dengan temannya. Begitu pula menurut Ibu Dwi, kondisi *soft skills* siswa masih diperlukan perbaikan. Khususnya dalam bahasa jawa masih perlu ditingkatkan, termasuk juga tutur kata dan untuk hormat kepada guru maupun dengan temannya sendiri. Ibu Ani menguatkan jawaban dari Ibu Dwi dengan mengatakan kondisi *soft skills* siswa masih perlu untuk dibina, karena masih banyak siswa yang melanggar tata tertib, norma, belum menghargai guru, dan bahkan untuk berbahasa terhadap guru masih memerlukan bimbingan.

Ibu Sri juga mengatakan bahwa *soft skills* siswa masih memerlukan pembinaan. Bagaimanapun keadaanya (kondisi *soft skills*) siswa itu perlu diadakan pembinaan. Karena kondisi siswa itu berbeda-

beda. Terlebih-lebih dikuatkan lagi oleh pendapat Evi (siswa) yang mengatakan bahwa belum memiliki *soft skills* yang bagus, karena masih sering berbicara sendiri saat di kelas, sering mainan HP saat pembelajaran, dan sering tidak mendengarkan guru, akan tetapi untuk sopan santun terhadap guru Insya Allah sudah.

Dikuatkan lagi oleh jawaban Riana (siswa) yang mengatakan bahwa dirinya masih sekitar 75% untuk dikatakan baik, karena saya mainan HP hanya pada saat merasa bosan dengan guru tertentu, tidur saat jam pembelajaran terakhir, untuk telat saya sudah tidak pernah lagi.

1) **Perencanaan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran**

Guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah menyadari akan arti pentingnya *soft skills* dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa SMK yang nantinya tujuan setelah lulus yaitu akan terjun langsung ke dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, terkait dengan pertanyaan apakah *soft skills* perlu diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, seluruh guru menjawab penting, bahkan semua siswapun juga mengatakan bahwa *soft skills* juga diperlukan bagi mereka. Guru-guru berusaha untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai *soft skills* kepada siswa sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan *soft skills*. Mengenai pertanyaan tentang integrasi *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran, seluruh guru telah mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran, meskipun ada yang berpendapat bahwa kurang begitu memperhatikan *soft skills* lebih mengutamakan ke materi. Jadi tingkat pengintegrasian *soft skills* antar guru berbeda-beda, ada yang selalu ada juga yang kadang-kadang saja.

Sebelum menerapkan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran tentunya dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Guru-guru melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar

melalui rencana kegiatan belajar mengajar (RPP), di dalam perencanaan sudah disertakan nilai-nilai *soft skills* yang akan dicapai terutama karakter.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dwi, tentunya direncanakan terlebih dahulu melalui RPP, kemudian diterapkan dalam pembelajaran. Akan tetapi saya sering secara insidental dalam memberikan muatan *soft skills*. Begitu pula Bapak Tuhadi mengatakan bahwa Iya tentunya terlebih dahulu melalui RPP pada tiap mata pelajarannya. Sama halnya dengan Ibu Peni, Ibu Fazanah, dan guru-guru lainnya mengatakan bahwa perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran sudah tercantum dalam RPP. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa guru-guru melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar melalui RPP.

2) Pelaksanaan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran

Pelaksanaan integrasi *soft skills* dalam pembelajaran tentunya diperlukan adanya strategi pembelajaran dan metode yang dipilih guru guna memperlancar dan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru secara garis besar dapat dikatakan sama yaitu *cooperatif learning*. Ibu Siti mengatakan metode yang digunakan paling sering yaitu ceramah, diskusi, praktik, dan juga memantau anak secara langsung. Dengan diskusi akan mendorong siswa untuk membangun karakter, kerjasama, pembagian tugas, dan pertanggungjawaban pada hasil pekerjaan. Kurang lebih sama halnya dengan metode yang digunakan oleh Ibu Dwi, Ibu Ani, Ibu Sri, dan Ibu Peni mengatakan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Berbeda dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru lainnya, Bapak Tuhadi mengatakan menggunakan

metode melalui pengamatan secara langsung dengan lembar kerja yang telah ada. Lembar kerja langsung terintegrasi dengan *soft skills*, dengan melihat lembar kerja dapat mengetahui disiplin, tanggungjawab, dan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal selama waktu yang ditentukan. Lain halnya dengan Bapak Sudarmadi yang mengatakan bahwa metode yang digunakan yaitu dengan ceramah, anak-anak diajak untuk mengamati permasalahan-permasalahan yang ada disekitar dan mengajak untuk mengomentari sekaligus memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Selain itu memberikan contoh fakta-fakta yang negatif kepada siswa.

Kegiatan belajar mengajar dan menerapkan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, diperlukan adanya media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian maksud dan tujuan pembelajaran terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran dan siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran berjumlah 14 siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates, maka media pembelajaran yang digunakan antara lain buku, *handphone* untuk mencari materi, LCD, komputer atau laptop, tokoh nyata, dan alat-alat praktik.

Terkait dengan pertanyaan mengenai indikator keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran, seluruh guru menjawab sudah ada perubahan kearah yang lebih baik. Ibu Sri mengatakan bahwa bisa melihat perubahan siswa, siswa dapat lebih berani dalam melakukan komunikasi di depan dengan lancar dan percaya diri. Hal ini diperkuat oleh guru-guru lain yang mengatakan bahwa siswa sudah mengalami perubahan kearah yang positif meskipun belum 100% tingkat perubahannya. Ellen (siswa) juga mengatakan

bahwa dirinya dulu sering telat tapi sekarang tidak telat lagi, dan dulu sering bermain HP sekarang juga sudah tidak bermain HP saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat disimpulkan mengenai strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 wates telah menyadari arti pentingnya *soft skills* dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi siswa SMK yang tujuan utama setelah lulus terjun ke dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.
- 2) Melihat kondisi *soft skills* yang dimiliki siswa saat ini, dapat dikatakan belum seluruhnya memiliki kecakapan *soft skills* yang baik. Guru selalu berusaha memberikan pemahaman dan pembinaan mengenai *soft skills* terhadap siswa saat kegiatan belajar mengajar, meskipun terdapat beberapa guru yang kurang memperhatikan aspek *soft skills* dan lebih mementingkan ke materi. Sehingga antara *hard skills* dan *soft skills* belum diberikan secara seimbang.
- 3) Kegiatan belajar mengajar pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran telah mengupayakan untuk mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran. Dimulai dengan perencanaan dalam bentuk rencana proses pembelajaran (RPP). Meskipun banyak guru yang sering secara insidental memasukkan muatan *soft skills* pada jam-jam tertentu.
- 4) Secara umum, guru-guru telah mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran sesuai dengan tuntunan dari rencana proses pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah terkandung nilai-nilai *soft skills*.

- 5) Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *cooperative learning*. Metode pembelajaran yang digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain ceramah, diskusi, presentasi, dan menjadi model.
- 6) Media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah buku, komputer, atau laptop, HP siswa, *LCD Projector*, LKS, dan alat-alat praktik.
- 7) Keberhasilan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran diantaranya dapat terlihat dari perubahan sikap siswa kearah yang lebih bih baik, meskipun belum 100% perubahannya.

b. Hambatan Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran tentunya bukanlah hal yang mudah, guru dituntut untuk kreatif dan menarik untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan takut dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga dituntut untuk mampu mentransfer nilai-nilai *soft skills* pada siswa dengan harapan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Meskipun telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi selalu ada hambatan. Hal ini juga dirasakan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat mengintegrasikan *soft skills* pada proses kegiatan belajar mengajar. Hambatan tersebut dapat diketahui pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

Terkait dengan hambatan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran, Ibu Dwi mengatakan bermacam-macam, bisa dari lingkungan sekolah lain, faktor anak muda yang masih labil, gaya atau *trend* yang sedang berlaku, serta faktor keluarga. Untuk faktor keluarga

misalnya dari segi religious, ketika siswa di rumah tidak dididik sholat maka pada saat di sekolah juga akan susah untuk melakukan sholat. Bapak Tuhadi juga mengatakan bahwa hambatan yang terjadi paling banyak berasal dari lingkungan pergaulan anak dan keluarga siswa tersebut, serta lebih mengutamakan materi karena pada dasarnya yang dikejar adalah untuk ujian nasional. Hambatan tentang faktor usia dan keluarga juga dirasakan oleh Ibu Ani, hambatan yang terjadi bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap karakter anak. Selain itu dari faktor usia, tingkat kelas pun juga berpengaruh bisa jadi kelas 1 dan 2 bandel, tapi nanti saat kelas 3 sudah tidak nakal lagi.

Selain kondisi dari usia dan pengaruh keluarga siswa yang berbeda-beda, kebiasaan anak yang berbeda-beda dan belum siapnya anak untuk dibentuk dirasakan oleh Bapak Tuhadi pada saat mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Ibu Peni yang mengatakan hambatan bisa berasal dari kebiasaan anak yang berbeda-beda, ada anak yang dasarnya mudah dan siap untuk diatur, ada juga siswa yang sulit dan belum siap untuk diatur dan tidak tertib.

Dalam menerapkan strategi integrasi *soft skills*, faktor waktu juga mempengaruhi keberhasilan pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Sri, biasanya hambatan timbul dari berbagai faktor, misalnya sekolah, keluarga, media, dan bahkan usia kadang-kadang juga mempengaruhi. Waktu juga sangat mempengaruhi, karena untuk melatih *soft skills* siswa memerlukan waktu lama akan tetapi jam di sekolah sangat terbatas.

Hambatan lainnya yang dirasakan oleh Ibu Siti adalah guru masih kurang untuk memahami karakter anak, kurang teliti terhadap masalah yang dialami oleh anak, masih kurang pendekatan terhadap siswa, siswa yang terlalu banyak sehingga pantauan terhadap siswa berkurang,

kurang mengetahui latar belakang siswa, teknologi seperti HP, dan pergaulan.

Maka berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates, hambatan-hambatan dalam menerapkan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Tenaga pengajar yang kurang memahami karakter anak, kurang teliti terhadap masalah yang dialami oleh siswa, serta banyaknya siswa sehingga pantauan terhadap siswa berkurang.
- 2) Guru yang belum begitu mengutamakan *soft skills* dalam pembelajaran, lebih mengutamakan materi karena pada dasarnya yang dikejar adalah untuk ujian nasional.
- 3) Guru-guru belum mengetahui dan mengenal banyak strategi dan metode mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran sehingga model yang digunakan oleh guru secara umum sama.
- 4) Terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan kurang maksimalnya pengintegrasian *soft skills*.
- 5) Dari segi peserta didik, kesiapan siswa dan perbedaan karakter siswa dalam menerima pembelajaran berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.
- 6) Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan latar belakang siswa yang berbeda sehingga mengakibatkan sulitnya pengintegrasian *soft skills*.
- 7) Usia siswa SMK yang masih labil juga mempengaruhi karakter siswa sehingga siswa masih sering sulit untuk diatur.

c. Upaya yang dilakukan oleh Guru-guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam menghadapi kendala tersebut

Pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran tentunya mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru (pendidik)

dan siswa (peserta didik). Untuk meminimalisir hambatan yang terjadi dalam pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran, tentunya guru-guru melakukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Terkait pertanyaan mengenai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Ibu Peni mengatakan dengan cara semi memaksa siswa untuk peka terhadap lingkungan, misalnya ketika menyuruh siswa nyapu maka guru memberikan sapu, menyuruh menyiram bunga maka siswa diberi ember berisi air untuk menyiram bunga. Selain itu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melalui pembelajaran agama, memberikan *reward*, pendekatan *face to face* baik dari guru, guru wali kelas, maupun dari pihak BK, serta selalu telaten untuk mendekati siswa, untuk waktu yang terlalu singkat maka harus dimanfaatkan secara baik, dibagi sama rata antara *hard skills* dan *soft skills* seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Sri. Upaya ini juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Tuhadi yang melakukan bimbingan secara perlahan-lahan atau *step by step*, dan memberikan pendekatan kepada siswa secara langsung. Bapak Sudarmadi juga berupaya mengatasi hambatan dengan menyampaikan kepada guru-guru lain agar ada rasa tanggungjawab bersama, sehingga akan lebih banyak nasehat-nasehat yang masuk.

Lain halnya dengan guru-guru yang lain, Ibu Siti dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan mengajak siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, maupun kesiswaan seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang positif. Begitu juga dengan Ibu Ani juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti yaitu dengan memberikan masukan-masukan, nasehat kepada siswa. Kadang juga memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang banyak muatan *soft skills*nya. Sedangkan Ibu Dwi dalam mengatasi hambatan yaitu dengan selalu dan tidak henti-hentinya untuk

menasehati siswa berperilaku yang positif, bahkan sekali-kali perlu untuk memarahi siswa yang salah agar tidak mengulang lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates, maka upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Guru berusaha untuk mengembangkan *soft skills* siswa dengan cara memberikan contoh secara nyata.
- 2) Guru mengembangkan *soft skills* siswa dapat melalui pembelajaran agama, memberikan *reward*, serta adanya pendekatan yang positif dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Melakukan bimbingan kepada siswa secara perlahan-lahan atau *steps by steps*.
- 4) Guru bekerjasama dengan guru-guru lain dalam mengatasi hambatan agar terdapat rasa tanggungjawab antar sesama guru serta siswa kan mendapat banyak nasehat dari guru-guru yang lain.
- 5) Guru mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah yang akan membawa dampak positif bagi siswa.
- 6) Guru harus selalu rajin menasehati siswa, dan sekali-kali boleh memarahi siswa agar siswa tidak mengulang lagi
- 7) Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru berusaha memaksimalkan waktu yang ada dengan membagi sama rata antara *soft skills* dan *hard skills* yang diajarkan di kelas.

B. Pembahasan

1. Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates

SMK Muhammadiyah 1 Wates, khususnya pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran berusaha mengikuti tuntutan perkembangan yang ada agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten di dalam bidangnya

sehingga akan mampu bersaing di dunia kerja. Siswa dalam bekerja tidak hanya membutuhkan kemampuan akademis saja namun keterampilan juga sangat dibutuhkan. Sehingga, sekolah sangat mengharapkan siswa setelah lulus dari sekolah memiliki kemampuan akademis yang baik serta *skills* yang baik.

Kesadaran akan pentingnya *Soft skills* perlu dimiliki oleh siswa sudah banyak diketahui oleh guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates khususnya kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

a. Perencanaan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran khususnya, telah berupaya untuk mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran. Guru-guru berusaha untuk memberikan dan mengembangkan nilai-nilai *soft skills* dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan terus berupaya untuk selalu mengikuti perkembangan yang ada. Meskipun dirasa belum maksimal karena lingkungan memberikan pengaruh yang lebih besar, tetapi guru-guru berusaha untuk terus lebih baik lagi dan mendampingi siswa menerapkan nilai-nilai *soft skills* dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal pada siswa pada saat terjun pada dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat agar siswa tidak saja pintar tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang baik.

Guru telah menerapkan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran dimulai dengan adanya perencanaan terlebih dahulu yaitu melalui rencana proses pembelajaran (RPP). Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan tuntutan dari RPP yang telah disusun, dimana di dalam RPP telah memuat tentang nilai-nilai *soft skills* terutama pendidikan karakter. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti menjelaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran yaitu melalui RPP. Didalam RPP itu terdapat nilai-nilai karakter yang akan diajarkan”. Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ani, yaitu

“Dimasukkan di dalam RPP, nanti ada karakter-karakternya masing-masing”. Terlebih-lebih Ibu Peni juga menerangkan bahwa “Melalui RPP tentunya, nanti juga termasuk didalamnya yaitu penugasan untuk siswa”. Hal ini senada dengan pendapat Elfindri, dkk (2011: 177), “mengajarkan *soft skills* dapat dilakukan dengan pembelajaran *hard skills* berbasis *soft skills*”. Dari keempat langkah yang perlu ditempuh untuk menerapkannya yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran. Dalam rencana ini guru dapat merencanakan *soft skills* apa saja yang akan diberikan sehingga siswa dapat menguasainya.

b. Pelaksanaan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran

Secara umum, guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran meskipun belum maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya aspek *soft skills* dalam RPP. Strategi yang banyak digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu *cooperative learning* yang diterapkan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, serta menjadi model (*role model*). Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dwi yaitu, “Lebih banyak menggunakan ceramah dan tanya jawab langsung, serta diskusi”. Ibu Siti juga mengungkapkan “Metode yang sering saya gunakan yaitu ceramah, diskusi, praktik, dan juga memantau anak secara langsung”. Selain itu Ibu Sri juga mengungkapkan “ Lebih banyak dengan cara mengaktifkan siswa misalnya dengan cara presentasi, dan diskusi, kadang juga ceramah serta *role model*”. Strategi menjadi model atau *role model* dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran, sesuai dengan pendapat Illah Saillah (2008:37), yaitu “pengembangan *soft skills* hanya efektif jika dilakukan dengan cara penuliran salah satunya adalah dengan cara *role model*”. *Role model* yaitu guru sebagai peran utama dalam pembelajaran karena siswa akan mencontoh dengan apa yang dilakukan oleh guru. Selain *role model*,

pembelajaran praktik juga dapat dijadikan metode pembelajaran yang tepat karena akan memberikan keterampilan kepada siswa. Strategi ini sesuai dengan pendapat Made Wena (2010:100) yaitu strategi pembelajaran motorik, “strategi pembelajaran praktik lebih ditekankan dalam pembelajaran motorik sehingga siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal”. Adanya strategi yang digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran dimaksudkan agar siswa dapat memahami serta menerapkan *soft skills*.

Selain adanya metode pembelajaran, juga dibutuhkan alat-alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan diantaranya buku, laptop, *power point*, *LCD Projector*, komputer, alat-alat praktik, serta HP siswa. Seperti diungkapkan oleh Ibu Sri, “Kebanyakan saya menggunakan *power point* dengan diputar video-video motivasi dan materi, internet dengan cara mengakses menggunakan HP siswa sendiri-sendiri”. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Siti yang menyatakan bahwa, “Media yang sering saya gunakan saat mengajar itu LCD, Komputer, buku atau LKS, dan alat-alat praktik. Karena mata pelajaran saya kebanyakan praktik, pemakaian buku saja tidak sampai 50%”. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates juga mempertegas pernyataan dari guru-guru, seperti yang diungkapkan oleh Riana, “Iya, media yang sering digunakan internet, LCD, dan kadang alat-alat perkantoran seperti perforator, dll.” Kebanyakan guru menggunakan buku sebagai media pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang banyak diterapkan yaitu diskusi dan dalam diskusi siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-teman kelompok lainnya. Adanya alat-alat praktik dapat menjadikan siswa lebih paham daripada dengan tanpa mengetahui secara langsung.

Taraf keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari perubahan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Adanya metode dan strategi yang tepat maka akan mempermudah penyampaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengintegrasikan *soft skills* pada siswa dapat terlihat dari sikap mereka setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan penerapan strategi integrasi *soft skills* dapat dilihat apabila siswa sudah mengalami perubahan kearah yang positif meskipun belum mencapai 100%. Perubahan yang terjadi misalnya komunikasi dan percaya diri siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri “Yang bisa saya lihat dari perubahan siswa, siswa dapat lebih berani dalam melakukan komunikasi di depan dengan lancar dan percaya diri”. Bapak Tuhadi juga menyatakan bahwa, “Katakan saja 75%, dengan melihat langsung dari hasil pekerjaan siswa di LKS (Lembar Kerja Siswa), sudah banyak siswa yang tanggungjawab dengan pekerjaanya”. Terdapat siswa yang mengakui bahwa dirinya telah mengalami perubahan, seperti yang diungkapkan oleh Nur, “Sebenarnya saya sekarang sudah tidak telat dan sudah jarang mainan HP di kelas akan tetapi masih sering ramai sendiri saat gurunya sedang menjelaskan”.

2. Hambatan dalam Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran dapat disimpulkan faktor- faktor penghambat penerapan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates antara lain adalah tenaga pengajar yang kurang memahami karakter anak, kurang teliti terhadap masalah yang dialami oleh siswa, serta banyaknya siswa sehingga pantauan terhadap siswa berkurang. Hal ini menjadi kendala dikarenakan dalam mengembangkan *soft skills* seharusnya guru lebih memahami karakter anak agar *soft skills* mudah diberikan kepada siswa, dan siswa paham akan maksud dan tujuan *soft skills*.

Kendala selanjutnya yaitu guru yang belum begitu mengutamakan *soft skills* dalam pembelajaran, lebih mengutamakan materi karena pada dasarnya yang dikejar adalah untuk ujian nasional. Hal ini yang sebenarnya menjadi penyebab utama masalah *soft skills* kurang dimiliki oleh siswa. Ketika guru hanya mementingkan aspek akademis tanpa mementingkan aspek *soft skills* siswa, maka kemampuan akademis yang dimiliki oleh siswa tidak akan ada gunanya. Siswa hanya akan pandai dengan materi akan tetapi tidak pandai dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kendala lain yang muncul yaitu guru-guru belum mengetahui dan mengenal banyak strategi dan metode dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran sehingga model yang digunakan oleh guru secara umum sama. Kurangnya pengetahuan tentang metode dalam mengintegrasikan *soft skills* yang hanya monoton akan menyebabkan siswa bosan, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi penyebab kurang maksimalnya pengintegrasian *soft skills*. Terkadang waktu yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan *soft skills* memang membutuhkan waktu yang lama, sehingga pelajaran yang seharusnya masih berlanjut terpaksa harus berhenti.

Dari segi peserta didik, kesiapan siswa dan perbedaan karakter siswa dalam menerima pembelajaran berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Penyampaian materi oleh seorang guru kepada siswa dengan menggunakan metode yang sama kadang tidak selalu dipahami dan diterima oleh siswa dengan baik tergantung dengan kondisi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran.

Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan latar belakang siswa yang berbeda sehingga mengakibatkan sulitnya pengintegrasian *soft skills*. Adanya lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan antara siswa satu dengan siswa lain juga sangat menghambat pengintegrasian *soft skills* kepada siswa sehingga memungkinkan guru

harus selalu dekat dengan seluruh siswa, misalnya hanya dengan mengetahui nama dan rumah ia tinggal.

Kendala yang terakhir yaitu dari faktor usia siswa SMK yang masih labil juga mempengaruhi karakter siswa sehingga siswa masih sering sulit untuk diatur. Usia yang labil sangat rawan sekali terpengaruh dengan lingkungan. Terkadang siswa yang masih berusia labil pada saat diingatkan, akan tetapi lain kali pasti mengulangi lagi. Sehingga menuntut guru agar selalu sabar dan selalu rajin menasehati siswa kearah yang positif.

3. Upaya yang dilakukan Guru-guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates, adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu guru berusaha untuk mengembangkan *soft skills* siswa dengan cara memberikan contoh secara nyata. Contoh secara nyata yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan guru bersikap sopan, bertutur kata yang bagus meskipun saat berbicara dengan siswa. Sehingga dengan melihat guru yang patut untuk ditiru, siswa tersebut akan menirunya. Selain dengan menjadikan dirinya sebagai model yang dapat dicontoh oleh siswa, yaitu dengan menjadikan orang lain sebagai contohnya. Misalnya dengan menceritakan kisah hidup orang yang berprestasi dan kesuksesan seseorang, maka siswa secara tidak langsung juga akan termotivasi.

Selain guru memberikan contoh nyata, guru juga dapat mengembangkan *soft skills* siswa dengan melalui pembelajaran agama, memberikan *reward*, serta adanya pendekatan yang positif dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya pembelajaran agama sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing akan mempermudah siswa dalam memahaminya.

Melakukan bimbingan kepada siswa secara perlahan-lahan atau *steps by steps*. Apabila bimbingan kepada siswa diberikan secara keseluruhan, maka siswa akan merasa terbebani. Sehingga bimbingan harus dengan perlahan-lahan atau *steps by steps*, ketika bimbingan dengan langkah pertama siswa sudah memahami dan menerapkan, maka dapat dilanjutkan dengan bimbingan kedua dan seterusnya.

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yaitu dengan bekerjasama dengan guru-guru lain agar terdapat rasa tanggungjawab antar sesama guru serta siswa akan mendapat banyak nasehat dari guru-guru lain. Ketika terdapat siswa yang sedikit bermasalah, hendaknya antar sesama guru saling berinteraksi satu sama lain, hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut tidak hanya mendapat arahan dari satu guru saja akan tetapi dari guru-guru yang lain juga. Selain itu, beban guru juga tidak akan terasa berat apabila dikerjakan secara bersamasama.

Upaya selanjutnya yaitu guru mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah yang akan membawa dampak positif bagi siswa. Kegiatan sekolah yang akan membawa dampak positif bagi siswa misalnya kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, menari, manjahit, KIR, nasyid, serta membaca al-qur'an. Selain mendapat ilmu dan materi, siswa juga akan mendapat keterampilan-keterampilan khusus yang diminatinya sehingga keterampilan tersebut dapat berkembang.

Selain itu, guru harus selalu rajin menasehati siswa, dan sekali-kali boleh memarahi siswa agar siswa tidak mengulang lagi. Siswa yang apabila sudah berkali-kali dinasehati dengan cara yang halus akan tetapi tetap mengulangi kesalahan yang sama, maka hendaknya guru memarahi siswa tersebut dengan tujuan agar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru berusaha memaksimalkan waktu yang ada dengan membagi sama rata antara *soft skills* dan *hard skills* yang diajarkan di kelas. Dengan pembagian yang sama rata antara *soft skills* dan *hard skills*, maka siswa akan memiliki kecakapan akademis

maupun keterampilan yang baik, sehingga siswa akan mampu bekerja secara professional dan mampu bersaing di dunia kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran yaitu :
 - a. Mayoritas strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *cooperative learning* dan metode yang banyak digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran yaitu metode diskusi.
 - b. *Soft skills* secara umum telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan didasari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi belum maksimal.
2. Hambatan-hambatan yang muncul dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran yaitu :
 - a. Guru kurang memahami karakter siswa, kurang teliti terhadap masalah yang dialami oleh siswa, serta banyaknya siswa sehingga pantauan terhadap siswa berkurang.
 - b. Guru belum begitu mengutamakan *soft skills* dalam pembelajaran.
 - c. Guru belum mengetahui dan mengenal banyak strategi dan metode dalam mengintegrasikan *soft skills*.
 - d. Perbedaan kesipan dan karakter siswa dalam menerima pembelajaran, serta pengaruh lingkungan, lingkungan pergaulan, keluarga, dan latar belakang siswa.
 - e. Terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan kurang maksimalnya pengintegrasian *soft skills*.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul yaitu :
 - a. Guru berusaha untuk lebih dekat dengan siswa serta bekerjasama dengan guru-guru lain dalam mengatasi hambatan yang ada.
 - b. Guru berusaha untuk mengembangkan *soft skills* dalam pembelajaran.
 - c. Guru berusaha untuk mencari informasi mengenai strategi dan metode dalam mengintegrasikan *soft skills* melalui sumber-sumber lain.
 - d. Guru mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah yang akan membawa dampak positif.
 - e. Guru berusaha memaksimalkan waktu yang ada.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Guru sebaiknya lebih dekat dengan siswa dan lebih mengenal karakter serta latar belakang siswa melalui pendekatan langsung.
- b. Sekolah menciptakan budaya sekolah yang dapat mengarahkan siswa untuk memiliki *soft skills* yang bagus, misalnya dengan menjaga kedisiplinan belajar, beribadah, menjaga kebersihan, dan sopan santun.
- c. Guru saling berkomunikasi dengan guru lain baik guru dalam satu sekolah maupun dengan guru di luar sekolah agar dapat menambah pengetahuan guru dalam mengintegrasikan *soft skills*. Dapat juga dengan melakukan DIKLAT atau pelatihan mengenai *soft skills*.
- d. Guru harus lebih rajin mencari informasi mengenai strategi dan metode pembelajaran, misalnya dengan mencari referensi di internet.
- e. Guru dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik lebih berkesan bagi siswa dalam pemberian nilai-nilai *soft skills*, dibandingkan dengan penyampaian teori saja karena siswa lebih mudah mencontoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elfindri dkk. (2011). *Soft Skills Untuk Pendidik*. Baduose Media.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Illah Sailah. (2008). *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Diunduh dari <http://isailah.50webs.com/buku%20pengembangan%20softskills%202008.pdf> pada tanggal 21 April 2015, Jam 19.07 WIB.
- Iyo Mulyono. (2011). *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya.
- Khadiqoh Zakiyah. (2010). *Pengembangan Soft Skills dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Giriloyo*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga.
- Made Wena. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muqowim. (2012). *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nisa Rizki Amalia. (2012). *Strategi Integrasi Soft Skills dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi: UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsul Bachri Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tatang M. Amirin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- <http://www.ditpsmk.net/>. Diakses pada tanggal 19 April 2015, jam 20.21 WIB.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Pedoman Wawancara Dengan Guru
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
Smk Muhammadiyah 1 Wates

1. Apa itu *soft skills* ?
2. Apakah *soft skills* diperlukan dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana kondisi *soft skills* siswa saat ini ?
4. Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?
5. Apakah *soft skills* sudah diintegrasikan dalam mata pelajaran yang diajarkan?
6. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
7. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
8. Bagaimana indikator keberhasilan strategi integrasi *soft skills* yang diterapkan?
9. Apa saja hambatan yang ada ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran?
10. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Ibu Siti
Jabatan	: Ketua Program Keahlian Administrasi Perkantoran
Waktu	: Selasa, 16 Juni 2015
Peneliti	: Apa pendapat Ibu mengenai <i>soft skills</i> ?
Informan	: <i>Soft skills</i> yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru, atau keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh guru, tidak hanya meliputi penguasaan materi saja, akan tetapi bagaimana menghadapi seorang anak.
Peneliti	: Menurut Ibu, apakah <i>soft skills</i> perlu diberikan dalam proses pembelajaran ?
Informan	: Sangat diperlukan, karena karakter seorang siswa dapat menentukan keberhasilan hidup siswa tersebut.
Peneliti	: Bagaimana kondisi <i>soft skills</i> siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Siswa saat ini kondisi <i>soft skills</i> nya masih memerlukan pembinaan yang baik dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Terlihat masih banyak siswa yang saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas banyak yang bermain HP dan berbicara sendiri dengan temannya.
Peneliti	: Bagaimana perencanaan strategi integrasi <i>soft skills</i> dalam pembelajaran ?
Informan	: Perencanaannya yaitu melalui RPP. Didalam RPP itu terdapat nilai-nilai karakter yang akan diajarkan.
Peneliti	: Apakah Ibu sudah mengintegrasikan <i>soft skills</i> dalam mata pelajaran yang Ibu ajarkan ?

- Informan : Sudah saya terapkan dalam pembelajaran. Misalnya pada saat awal pembelajaran saya selalu mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, hal tersebut mengajarkan nilai-nilai religious. Kemudian saya pada awal masuk pembelajaran menyampaikan kepada siswa, bahwa nilai tidak hanya dari nilai akademis saja, akan tetapi dari nilai sikap siswa. Sehingga secara tidak langsung, siswa juga dituntut untuk memiliki sikap yang baik pada saat proses pembelajaran.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran ?
- Informan : Metode yang sering saya gunakan yaitu ceramah, diskusi, praktik, dan juga memantau anak secara langsung. Dengan diskusi akan mendorong siswa untuk membangun karakter, kerjasama, pembagian tugas, dan pertanggungjawaban pada hasil pekerjaan.
- Peneliti : Media apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Media yang sering digunakan saat saya mengajar itu LCD, Komputer, Buku atau LKS, serta alat-alat praktik. Karena mata pelajaran saya kebanyakan praktik, pemakaian buku saja tidak sampai 50 %.
- Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan Ibu dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Ya kalau dipresentasi masih kurang dari 90 % tapi sudah adda perubahan, karena saya sendiri kurang begitu menerapkan hal seperti itu, *soft skills* tidak terlalu saya prioritaskan karena nanti sudah ada guru PKn dan Akhlak yang sudah pada bidangnya. Saya lebih kepada akademis, karena penentuan kelulusan siswa lebih banyak ke akademis, jadi waktu lebih banyak saya gunakan untuk memasukkan materi kepada siswa.

- Peneliti : Apa saja hambatan yang Ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
- Informan : Saya pribadi masih kurang untuk memahami karakter anak, kurang teliti terhadap masalah yang dialami oleh anak, masih kurang pendekatan terhadap siswa, siswa yang terlalu banyak sehingga pantauan terhadap siswa berkurang, kurang mengetahui latar belakang siswa, teknologi seperti HP, dan pergaulan.
- Peneliti : Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Ya mungkin bisa untuk mengajak siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, maupun kesiswaan seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang positif.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Ibu Peni
Jabatan	: Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
Waktu	: Selasa, 16 Juni 2015
Peneliti	: Apa pendapat Ibu mengenai <i>soft skills</i> ?
Informan	: Apa ya, mungkin <i>soft skills</i> itu bisa dideskripsikan sebagai kecakapan hidup di luar pembelajaran inti (maksudnya pada materi pembelajaran).
Peneliti	: Menurut Ibu, apakah <i>soft skills</i> perlu diberikan dalam proses pembelajaran ?
Informan	: Tentu saja diperlukan, karena agar siswa lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungannya, baik ketika siswa masih sekolah maupun ketika besok sudah bekerja. Kalau siswa hanya memiliki ilmu saja, maka dia akan kaku ketika berada di masyarakat.
Peneliti	: Bagaimana kondisi <i>soft skills</i> siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Masih memerlukan pembinaan yang berlebih, karena dapat dilihat pada saat guru sedang menyapu, siswa hanya diam melihat guru, tidak ada inisiatif untuk membantu guru.
Peneliti	: Bagaimana perencanaan strategi integrasi <i>soft skills</i> dalam pembelajaran ?
Informan	: Melalui RPP tentunya, nanti juga termasuk di dalamnya yaitu penugasan untuk siswa.
Peneliti	: Apakah Ibu sudah mengintegrasikan <i>soft skills</i> dalam mata pelajaran yang Ibu ajarkan ?

- Informan : Ya sedikit-sedikit sudah saya masukkan, biasanya secara langsung saat pembelajaran yaitu saat disela-sela pembelajaran. Akan tetapi, *soft skills* itu kurang begitu saya perhatikan, misalnya untuk menertibkan siswa saya sering lupa. Hanya nanti saat melihat siswa yang agak aneh baru saya nasehati, tapi isi nasehat itu untuk semua siswa. Saya lebih mengutamakan prestasi pada anak, ketika anak sudah sopan pada guru dan aktif saya rasa sudah bagus.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran ?
- Informan : Ceramah, Tanya jawab langsung, ataupun diskusi kecil.
- Peneliti : Media apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Media yang sering saya gunakan yaitu lisan dan *role model*. Biasanya saya mengambil contoh untuk modelnya itu guru, karyawan maupun temannya yang lain. Dengan seperti itu siswa lebih paham.
- Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan Ibu dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Saya belum bisa melihatnya, karena keberhasilan itu akan terlihat dalam jangka panjang. Kelihatannya jika sudah berada di lingkungan masyarakat. Pada saat bekerja siswa akan merasakan akibatnya apabila dinasehati guru akan tetapi disepelekan. Tapi secara keseluruhan sudah banyak siswa yang mengalami perubahan misalnya dari segi kedisiplinan masuk sekolah.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang Ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
- Informan : Hambatan bisa berasal dari kebiasaan anak yang berbeda-beda, ada anak yang sudah dasarnya mudah dan siap diatur, ada juga siswa yang sulit dan belum siap untuk diatur dan tidak tertib.
- Peneliti : Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Semi memaksa siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan, misalnya ketika menyuruh siswa menyapu maka guru memberikan sapu, menyuruh menyiram bunga maka siswa diberi ember berisi air untuk menyirami bunga.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Ibu Sri
Jabatan	: Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
Waktu	: Selasa, 16 Juni 2015
Peneliti	: Apa pendapat Ibu mengenai <i>soft skills</i> ?
Informan	: <i>Soft skills</i> itu merupakan kemampuan secara psikologis yang tidak terlihat, kemampuan non fisik yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran.
Peneliti	: Menurut Ibu, apakah <i>soft skills</i> perlu diberikan dalam proses pembelajaran ?
Informan	: Sangat diperlukan, karena sudah banyak survey yang telah membuktikan bahwa <i>soft skills</i> itu dibutuhkan. Misalnya dalam hal kejujuran, komunikasi, dan sebagainya. Sebenarnya untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> lebih mudah <i>hard skills</i> .
Peneliti	: Bagaimana kondisi <i>soft skills</i> siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Tentunya masih memerlukan pembinaan, bagaimanapun keadaanya siswa itu perlu diadakan pembinaan sebagai upaya untuk mempertahankan. Karena kondisi siswa itu berbeda-beda, ada yang langsung patuh ada juga yang harus dengan langkah demi langkah
Peneliti	: Bagaimana perencanaan strategi integrasi <i>soft skills</i> dalam pembelajaran ?
Informan	: Perencanaan terlebih dahulu yaitu pada RPP. Akan tetapi kadang saya mengintegrasikan <i>soft skills</i> secara langsung, dan insidental melihat situasi dan kondisi siswa.

- Peneliti : Apakah Ibu sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam mata pelajaran yang Ibu ajarkan ?
- Informan : Saya ingin sekali memasukkan muatan *soft skills* setiap saat, tidak hanya pada saat proses pembelajaran. Sehingga sedikit demi sedikit saya sudah memasukkan muatan *soft skills* untuk siswa.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran ?
- Informan : Lebih banyak dengan cara mengaktifkan siswa misalnya dengan cara presentasi, dan diskusi, kadang juga ceramah serta *role model*. Karena terbukti anak Jogja itu tidak kalah dengan anak Jakarta. Semakin banyak jam terbang siswa berpresentasi maka siswa akan semakin lancar berbicara, dan percaya diri. Prinsip saya, siswa menjawab salah itu tidak apa-apa asalkan berani itu sudah bagus.
- Peneliti : Media apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Kebanyakan saya menggunakan power point dengan diputar video-video motivasi dan materi, internet dengan cara mengakses menggunakan HP siswa sendiri-sendiri.
- Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan Ibu dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Yang bisa saya lihat dari perubahan siswa, siswa dapat lebih berani dalam melakukan komunikasi di depan dengan lancar dan percaya diri.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang Ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
- Informan : Biasanya hambatan timbul dari berbagai faktor, misalnya sekolah, keluarga, media, dan bahkan usia kadang-kadang juga mempengaruhi. Waktu juga sangat mempengaruhi, karena untuk

melatih *soft skills* siswa memerlukan waktu lama akan tetapi jam di sekolah sangat terbatas.

- Peneliti : Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Melalui pembelajaran agama; memberikan *reward*;; pendekatan *face to face* baik dari saya, guru wali kelas, maupun dari pihak BK; serta selalu telaten untuk mendekati siswa. Untuk waktu yang terlalu singkat maka harus dimanfaatkan secara baik, dibagi sama rata antara *hard skills* dan *soft skills*

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Ibu Dwi
Jabatan	: Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
Waktu	: Jum'at, 19 Juni 2015
Peneliti	: Apa pendapat Ibu mengenai <i>soft skills</i> ?
Informan	: <i>Soft skills</i> itu seperti kemampuan yang dimiliki oleh siswa, di luar dari kemampuan akademis yang akan sangat berguna pada saat siswa itu bekerja dan hidup dalam lingkungan masyarakat.
Peneliti	: Menurut Ibu, apakah <i>soft skills</i> perlu diberikan dalam proses pembelajaran ?
Informan	: Sangat berguna sekali dan sangat diperlukan sekali, karena itu digunakan dalam suatu kehidupan bermasyarakat juga.
Peneliti	: Bagaimana kondisi <i>soft skills</i> siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Sudah cukup, namun dalam hal tertentu masih diperlukan perbaikan. Khususnya dalam bahasa jawa masih perlu ditingkatkan, termasuk juga tutur kata, hormat kepada guru maupun dengan temannya sendiri.
Peneliti	: Bagaimana perencanaan strategi integrasi <i>soft skills</i> dalam pembelajaran ?
Informan	: Ya tentunya direncanakan terlebih dahulu melalui RPP, kemudian diterapkan dalam pembelajaran. Akan tetapi saya sering secara insidental dalam memberikan muatan <i>soft skills</i> .
Peneliti	: Apakah Ibu sudah mengintegrasikan <i>soft skills</i> dalam mata pelajaran yang Ibu ajarkan ?
Informan	: Sedikit demi sedikit sudah, misalnya pada saat jam ke-7 atau setelah istirahat kedua saya selalu “mengelekkkan”

(mengingatkan) apakah sudah sholat duhur atau belum, kadang juga mengoreksi jilbab dan kaos kaki siswa.

- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran ?
- Informan : Lebih banyak menggunakan ceramah dan Tanya jawab langsung, serta diskusi.
- Peneliti : Media apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Memberikan contoh-contoh secara nyata, misalnya dengan menyebutkan tokoh tertentu.
- Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan Ibu dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Yang pasti belum mencapai 100%, atau masih dibawah 100% untuk dikatakan berhasil akan tetapi sudah diatas 75% tingkat keberhasilannya.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang Ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
- Informan : Berbagai macam, bisa dari lingkungan sekolah lain, faktor anak muda yang masih labil, gaya atau trend yang sedang berlaku, serta faktor keluarga. Untuk faktor keluarga misalnya dari segi religious, ketika siswa di rumah tidak di didik sholat maka pada saat di sekolah juga akan susah untuk melakukan sholat.
- Peneliti : Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Selalu dan tidak henti-hentinya untuk selalu menasehati siswa untuk berperilaku yang positif, bahkan untuk sekali-kali perlu untuk memarahi siswa yang salah agar tidak mengulangi lagi.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Ibu Ani
Jabatan	: Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
Waktu	: Jum'at, 19 Juni 2015
Peneliti	: Apa pendapat Ibu mengenai <i>soft skills</i> ?
Informan	: <i>Soft skills</i> yaitu sesuatu yang menentukan anak didik selain dari segi akademis.
Peneliti	: Menurut Ibu, apakah <i>soft skills</i> perlu diberikan dalam proses pembelajaran ?
Informan	: Ya sangat perlu, karena menurut saya anak yang memiliki prestasi baik di kelas belum tentu memiliki kepribadian yang bagus. Dalam pembelajaran. <i>Soft skills</i> juga berguna ketika siswa tersebut telah bekerja, karena pada saat bekerja tidak hanya hasil yang dinilai tapi sopan santun juga di nilai.
Peneliti	: Bagaimana kondisi <i>soft skills</i> siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Kondisi <i>soft skills</i> siswa masih perlu untuk dibina, karena masih banyak siswa yang melanggar tata tertib, norma, belum menghargai guru, dan bahkan untuk berbahasa terhadap guru masih memerlukan bimbingan.
Peneliti	: Bagaimana perencanaan strategi integrasi <i>soft skills</i> dalam pembelajaran ?
Informan	: Dimasukkan dalam RPP, nanti ada karakter-karakternya masing-masing.
Peneliti	: Apakah Ibu sudah mengintegrasikan <i>soft skills</i> dalam mata pelajaran yang Ibu ajarkan ?

- Informan : Sudah, pada setiap kali masuk kelas. Misalnya dengan melakukan presensi kelas, dan mengecek kedisiplinan berpakaian.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran ?
- Informan : Ceramah dan diskusi, Ceramah dikelas paling banyak bisa memasukkan muatan *soft skills* akan tetapi sering tidak diperhatikan siswa. Diskusi juga bisa menanamkan nilai-nilai *soft skills*, seperti tanggungjawab, percaya diri, bekerja kelompok, dan menghargai pendapat teman yang lain.
- Peneliti : Media apa yang sering Ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Kadang *mind mapping*, dan internet menggunakan HP masing-masing. Tujuan menggunakan HP yaitu mengetahui siswa benar-benar menggunakan HP untuk mencari materi atau membuka yang lain. Nilai *soft skills* yang paling nampak yaitu jujur.
- Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan Ibu dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Secara umum bisa dipresentase 75%, untuk disiplin sendiri 80%, untuk yang lainnya seperti tata cara berbicara dan sopan santun masih sangat perlu untuk dibina lagi. Tapi sudah abgus terdapat peningkatan yang lumayan.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang Ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
- Informan : Bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap karakter anak. Selain itu dari faktor usia, tingkat kelas pun juga berpengaruh bisa jadi kelas 1 dan 2 bandel, tapi nanti saat kelas 3 sudah tidak nakal lagi.
- Peneliti : Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Lebih banyak memberikan masukan-masukan, nasehat kepada siswa. Kadang juga memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang banyak mutan *soft skills*nya.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Bapak Tuhadi
Jabatan	: Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
Waktu	: Rabu, 24 Juni 2015
Peneliti	: Apa pendapat Bapak mengenai <i>soft skills</i> ?
Informan	: <i>Soft skills</i> itu yaitu keterampilan yang berupa perilaku yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajar.
Peneliti	: Menurut Bapak, apakah <i>soft skills</i> perlu diberikan dalam proses pembelajaran ?
Informan	: Perlu, karena tidak hanya nilai akademis saja yang diperlukan untuk menentukan keberhasilan seseorang. Seseorang yang intelektualnya biasa saja tapi <i>soft skills</i> nya di atas rata-rata maka akan mendapatkan hasil maksimal.
Peneliti	: Bagaimana kondisi <i>soft skills</i> siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Ya masih sangat perlu untuk ditingkatkan lagi, masih banyak siswa yang “ <i>mengeyel</i> ” saat di berikan arahan.
Peneliti	: Bagaimana perencanaan strategi integrasi <i>soft skills</i> dalam pembelajaran ?
Informan	: Iya tentunya terlebih dahulu melalui RPP pada tiap mata pelajarannya.
Peneliti	: Apakah Bapak sudah mengintegrasikan <i>soft skills</i> dalam mata pelajaran yang Baak ajarkan ?
Informan	: Ya sedikit demi sedikit sudah saya mulai walaupun belum maksimal, misalnya tanggungjawab, cermat, dan teliti.

- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering Bapak gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran ?
- Informan : Melalui pengamatan secara langsung dengan lembar kerja yang telah ada. Lembar kerja langsung terintegrasi dengan *soft skills*. Dengan melihat lembar kerja dapat mengetahui disiplin, tanggungjawab, dan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal selama waktu yang ditentukan.
- Peneliti : Media apa yang sering Bapak gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Power point dengan memberikan contoh-contoh langsung, ceramah, dan *Hand out*.
- Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan Bapak dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Katakan saja 75%, dengan melihat langsung dari hasil pekerjaan siswa di LKS. Sudah banyak siswa yang tanggungjawab dengan pekerjaannya.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang Bapak alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
- Informan : Terdapat kebiasaan anak yang berbeda-beda dan belum siapnya anak untuk dibentuk, sehingga susah dalam menasehatinya.
- Peneliti : Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
- Informan : Melakukan bimbingan secara perlahan-lahan atau *step by step*, dan memberikan pendekatan kepada siswa secara langsung.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Bapak Sudarmadi
Jabatan	: Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
Waktu	: Rabu, 24 Juni 2015
Peneliti	: Apa pendapat Bapak mengenai <i>soft skills</i> ?
Informan	: Arahan pembentukan kepribadian, kerajinan ketertiban dan tanggungjawab, etika dan ESQ yang sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan seseorang.
Peneliti	: Menurut Bapak, apakah <i>soft skills</i> perlu diberikan dalam proses pembelajaran ?
Informan	: Penting, karena siswa SMK yang mayoritas langsung bekerja maka harus lebih memiliki keterampilan <i>soft skills</i> lebih. <i>Soft skills</i> penting disampaikan kepada anak-anak, karena anak-anak baru pembentukan dasar dalam membentuk pribadi dan organisasi agar anak-anak dapat memiliki bekal dan keberanian. Perlu juga menjelaskan kepada siswa bahwa umur perlu untuk di <i>planning</i> .
Peneliti	: Bagaimana kondisi <i>soft skills</i> siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Ya perlu untuk diperbaiki dan dibina lagi, karena masih banyak siswa yang bermain HP saat pembelajaran dan saat khutbah sholat jum'at.
Peneliti	: Bagaimana perencanaan strategi integrasi <i>soft skills</i> dalam pembelajaran ?
Informan	: Ada di RPP, nanti kaitannya dengan kerajinan dan kedisiplinan siswa.

- Peneliti : Apakah Bapak sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam mata pelajaran yang Bapak ajarkan ?
- Informan : sedikit sudah, pada saat ada yang salah saya menasehati siswa tersebut, akan tetapi isi nasehat juga untuk teman-temannya yang lain(umum).
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering Bapak gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran ?
- Informan : Dengan ceramah, anak-anak diajak untuk mengamati permasalahan-permasalahan yang ada disekitar dan mengajak untuk mngomentari sekaligus memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Selain itu memberikan contoh fakta-fakta yang negatif kepada siswa.
- Peneliti : Media apa yang sering Bapak gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Memberikan contoh konkrit atau nyata agar siiswa lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan.
- Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan Bapak dalam mengintegrasikan *soft skills* ?
- Informan : Belum 100%, masih banyak siswa yang melanggar aturan dan belum begitu bersopan santun terhadap guru, tapi juga ada beberapa siswa yang sudah bagus.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang Bapak alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran ?
- Informan : Paling banyak berasal dari lingkungan pergaulan anak dan keluarga siswa tersebut. Serta lebih mengutamakan materi karena pada dasarnya yang dikejar adalah untuk ujian nasional.
- Peneliti : Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
- Informan : Menyampaikan kepada guru-guru lain agar ada rasa tanggungjawab bersama. Sehingga akan lebih banyak nasehat-nasehat yang masuk.

Pedoman Wawancara Dengan Siswa
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
Smk Muhammadiyah 1 Wates

1. Apa itu *soft skills* ?
2. Apakah Saudara memerlukan *soft skills* ?
3. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru administrasi perkantoran ?
4. Apakah Saudara sering mendapat nasehat dari guru ?
5. Media apa yang sering digunakan guru ?
6. Metode apa yang sering digunakan guru ?
7. Apakah guru sudah memberikan contoh yang baik ?
8. Seperti apa kondisi *soft skills* saudara saat ini ?

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Evi
Jabatan	: Siswa Kelas X AP1
Waktu	: Senin, 13 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Ya seperti ilmu yang tidak dapat terlihat, misalnya mungkin seperti sopan santun dan tata karma.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Kalau menurut saya ya penting, karena dengan soft skills dapat lebih percaya diri saat presentasi dan percaya diri juga pada saat besok bekerja.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Ada beberapa guru yang mengajarnya terlalu tegas, seperti membuat siswa menjadi tertekan dan ada juga yang baik dalam menjelaskan materi dan memberikan nasihat-nasihat. Kalau yang tegas itu jadi takut, jadi saat pembelajaran adanya materi saja tanpa ada selingan-selingannya.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Ya ada beberapa, tapi ada juga yang cuek dengan siswa. Ada yang tahu siswa mainan HP tapi tetap saja didiamkan, ada yang ngobrol dengan teman hanya dilihat saja tidak di tegur. Akan

tetapi ada juga guru yang selalu memberikan cerita-cerita inspiratif.

- Peneliti : Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?
- Informan : Sering, tapi tidak semua guru. Kebanyakan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan buku dan internet saja.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Ceramah, presentasi, dan diskusi. Yang paling sering itu ceramah. Dengan adanya ceramah itu siswa dapat menambah masukan dari guru dan membuat siswa lebih termotivasi.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Secara garis besar sudah ada guru yang memberikan ketauladanan bagi para siswanya, contohnya seperti saat berceramah memberikan nasihat kepada siswa. Tapi ada sebagian guru yang hanya fokus pada materi pembelajaran saja, tanpa memberikan masukan-masukan untuk siswa.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Saya belum begitu memiliki kondisi *soft skills* yang bagus, karena masih sering berbicara sendiri saat di kelas, sering mainan HP saat pembelajaran, dan sering tidak mendengarkan guru. Tapi untuk sopan santun terhadap guru Insya Allah sudah.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Asih Nur Triana
Jabatan	: Siswa Kelas X AP1
Waktu	: Senin, 13 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Kalau <i>hard skills</i> itu mengenai nilai-nilai pelajaran, jadi mungkin kalau <i>soft skills</i> itu kepribadian seseorang.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Ya karena ketika memiliki <i>soft skills</i> bagus maka juga akan memiliki rasa percaya diri yang bagus. Rasa percaya diri itu sangat dibutuhkan baik untuk sekarang maupun besok pada saat sudah bekerja.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Gurunya pada saat mengajar ada yang galak, seperti jika siswa melakukan kesalahan dibentak. Tapi ada juga yang mendukung perkembangan siswa seperti pada saat presentasi ragu-ragu untuk maju dan dengan jawaban yang belum tentu benar agar siswa dapat lebih percaya diri.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Ya sering, tapi ya guru yang itu-itu saja yang memberikan nasihat, yang lainnya hanya mengurus pelajaran saja.

- Peneliti : Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?
- Informan : Sering tapi ya guru tertentu lagi, gurunya ya itu-itu lagi. Ada juga guru yang mengajar hanya mendekte saja dari buku pegangan yang dimiliki oleh guru itu, jadi merasa bosan dan pembelajaran menjadi monoton.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Kebanyakan guru itu berceramah, nanti ceramahnya tidak hanya tentang materi tapi jadi meluas sampai kemana-mana tapi kadang jadi bingung dengan apa yang dibicarakan. Lainnya dengan presentasi dan diskusi di dalam kelas.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Mayoritas sudah, tapi ada juga yang belum misalnya tidak peka dengan kondisi siswa. Biasanya guru memberikan nasihat-nasihat di sela-sela guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kalau ketauladanan secara nyata itu misalnya guru memberikan contoh sholat berjamaah di masjid, tapi terkadang ada beberapa guru yang tidak mengikuti sholat berjamaah.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : sedikit-sedikit, belum 100%. Soalnya saya masih sering mainan HP di kelas dan ngobrol dengan teman sebangku.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Destri
Jabatan	: Siswa Kelas X AP2
Waktu	: Senin, 15 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: <i>Soft skills</i> itu seperti kepribadian yang dimiliki seseorang untuk bekal di kehidupannya.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Ya tentu perlu soalnya kan kita besok setelah lulus mau bekerja, ketika kita memiliki kepribadian yang bagus maka kita juga akan bekerja dengan bagus sehingga kerja akan merasa nyaman.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Menurut saya dalam pembelajran di kelas itu gurunya ada yang baik tapi ada juga yang galak, ada yang menjelaskan secara sabar samapi murid paham ada juga yang materinya sedikit tapi ceritanya banyak banget.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Sering pada saat sela-sela pembelajaan dan pada saat ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib misalnya bermain HP dan menggunakan baju yang transparan.
Peneliti	: Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?

- Informan : Ada beberapa guru yang sering menggunakan media seperti buku dan alat peraga pembelajaran, atau biasanya memebrikan contoh secara langsung. Melalui cara seperti itu sisiwa akan merasa lebih faham daripada hanya mendengarkan guru berceramah.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Pesentasi, diskusi, akan tetapi kebanyakan guru dengan berceramah. Disela-sela ceramah diberi masukan-masukan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Kebanyakan guru telah memebrikan contoh yang bagus misalnya berjilbab yang menerminkan wanita muslimah, selain itu juga bersikap yang baik. Walaupun juga ada beberapa guru yang masih sering “*menggelendengi*” antar guru yang lain, padahal itu bukan merupakan contoh yang baik untuk ditiru.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Belum, masih sering tidak mendengarkan guru dan kurang memperhatikan guru saat mengajar, kadang juga sering mainan HP di kelas.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Asih
Jabatan	: Siswa Kelas X AP2
Waktu	: Senin, 15 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Keterampilan halus yang tidak dapat diukur yang dimiliki oleh masing-masing orang dengan takaran keterampilan yang berbeda-beda.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Ya perlu, karena <i>soft skills</i> ini sangat mendukung keberhasilan kehidupan seseorang.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Ada beberapa guru yang menurut saya dalam mengajar terlalu tegas dan ada juga yang mengajar dan memberikan materi membuat ketakutan, tertekan, grogi, dan yang seharusnya ingin bertanya tentang yang belum jelas menjadi tidak jadi bertanya karena takut.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Iya sering, biasanya pada saat siswa ada yang berisik mengobrol dengan teman sebangkunya.
Peneliti	: Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?

- Informan : Sering tapi guru tertentu, biasanya dengan media power point dan mind mapping, dengan media tersebut siswa dapat menjadi aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Tetapi juga ada guru yang hanya mencatat terus, hal itu membuat siswa bosan, kesal, karena dalam mendekte terlalu cepat dan banyak yang tertinggal dan akhirnya siswa hanya akan meminjam catatan teman lainnya untuk disalin dirumah.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Seringnya diskusi, presentasi, *games*. Dengan metode ini siswa dapat memahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru dan tidak bosan.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Ada sebagian guru yang memberikan nasehat seperti berbicara dengan sopan kepada teman, guru, orangtua, menghormati oranglain, karena dengan begitu kita juga akan dihargai. Ada beberapa guru yang saat jam sholat duhur berjamaah di masjid SMK, guru tersebut tidak mengikuti sholat berjamaah akan tetapi sholat setelah berjamaah berakhir sehingga mengakibatkan saat masuk jam pembelajaran kadang terlambat.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Belum bagus-bagus amat,soalnya kadang sering melihat HP saat jam di kelas dan ngobrol sendiri pas gurunya kurang begitu menarik ketika menjelaskan.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Desta
Jabatan	: Siswa Kelas X AP3
Waktu	: Senin, 13 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Apa ya, mungkin seperti kemampuan dalam bersikap dengan oranglain baik dengan yang seumuran maupun kepada yang lebih tua, dan kemampuan mengatur diri sendiri.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Sangat perlu, karena di dunia kerja kita juga butuh itu, kita harus mampu bersaing dengan calon kerja yang lain, dan dengan <i>soft skills</i> yang kita miliki mungkin bisa mempermudah kita masuk ke dalam dunia kerja.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Beberapa guru dalam menyampikan pembelajaran membosankan, kadang tidak jelas dengan pembelajarannya, terlalu tegas, dan kalau menulis di papan tulisannya tidak jelas.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Sering tapi cuman beberapa guru saja yang sering memberikan motivasi, kalau guru-guru yang lain hanya kadang-kadang, misalnya pada saat ada siswa yang ramai baru dikasih nasihat.

- Peneliti : Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?
- Informan : Iya, media yang digunakan kebanyakan dengan buku, akan tetapi ada seseorang guru yang tidak menggunakan media sama sekali, sumber materi yang dimiliki siswa hanya berasal dari apa yang disampaikan oleh guru.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Metode yang sering digunakan guru mayoritas ceramah, sehingga tidak bisa melatih kita untuk berkomunikasi dan rasa percaya diri kita juga menjadi berkurang.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Sudah memberikan ketauladanan kepada siswa, misalnya dalam kedisiplinan berpakaian guru sudah memberikan contoh yang baik, akan tetapi ada beberapa guru yang ketika masuk jam pembelajaran ada yang telat.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Belum, masih suka melihat HP yang ada di laci meja dan kurang peduli saat guru menjelaskan atau bercerita yang tidak menarik. Kadang juga kalau berbicara dengan guru suka menggunakan bahasa seperti ngobrol dengan teman sendiri.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Silva
Jabatan	: Siswa Kelas X AP3
Waktu	: Senin, 15 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Keterampilan halus yang harus dikembangkan agar memiliki kepribadian yang baik bagi seseorang.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Ya penting bagi saya dan dapat mempermudah siswa dalam pemahaman belajar dan dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam forum kerja.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Ada beberapa guru yang cara mengajarnya berbeda-beda dan cara pemahamannya juga berbeda-beda, ada yang menjelaskan tetapi mudah paham dan ada juga yang sebaliknya.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Sebagian guru yang memberikan nasihat secara rutin, lainnya hanya saat ada momen-momen tertentu saja, misalnya pada saat mau ujian diingatkan untuk belajar dan tidak mencotek teman.
Peneliti	: Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?

- Informan : Ya, guru memberikan pelajaran dengan memakai buku dan ada juga yang memakai komputer untuk mendapatkan materi. Kalau memakai buku, satu buku untuk dua orang dan meminjam di perpustakaan.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Metode yang sering digunakan guru ketika mengajar bermacam-macam seperti diskusi, presentasi, dll.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Ada beberapa guru memberi contoh yang baik, ketika masuk kelas tepat waktu, tapi ada juga yang sering telat masuk kelas.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Ya tentu belum, saya soalnya sering kurang aktif saat pembelajaran di kelas, mau tanya kadang takut sama guru jadi lebih tanya ke teman yang sekiranya menurut saya mampu atau paham.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Diana
Jabatan	: Siswa Kelas X AP4
Waktu	: Senin, 15 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Penilaian terhadap kepribadian seseorang, bagaimana kita berkreasi, bisa mengeluarkan pendapat dengan rasa tanpa takut.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Ya sangat penting, kita butuh yang namanya <i>soft skills</i> dalam kehidupan sekarang maupun saat besok kita bekerja karena pada saat kita bekerja, kita harus mampu meyakinkan tempat kita bekerja bahwa kita memiliki kemampuan yang bagus.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Ada beberapa guru yang menyenangkan dan ada yang tidak. Guru yang menyenangkan dimana guru itu mengajar dengan penuh semangat, penuh inspirasi, penuh kesabaran, dan penuh kedisiplinan untuk membuat karakter kita dalam belajar, dalam menerima sebuah pelajaran bisa di terima dengan baik. Kalau yang tidak menyennagkan ketika menjelaskan sebuah materi muter-muter, suaranya kurang jelas, dan materi yang dijelaskanpun tidak mudah untuk di pahami.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?

- Informan : Banyak guru yang hanya membahas materi pembelajaran saja, nasihat-nasihatnya jarang. Paling-paling ketika
- Peneliti : Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?
- Informan : Ada guru yang menggunakan berbagai macam media seperti LKS, komputer, dan buku pegangan untuk siswa yang dipinjamkan oleh perpustakaan untuk materi pembelajaran yang sedang diajar. Ada juga guru yang menggunakan media pembelajaran tetapi hanya dimiliki oleh guru itu sendiri, tidak memberikan media itu kepada siswa.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Metode yang sering digunakan adalah diskusi, mencari materi di Internet dan ceramah.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Ada sebagian yang memberikan ketauladanan yang baik dan ada juga yang tidak, contohnya disini kita harus percaya diri dan bersikap sopan santun terhadap sesama, ada juga yang mengajarkan kita untuk disiplin. Tapi ada juga guru yang tidak mengajarkan ketauladanan kepada siswa, guru hanya cuek saja dengan kondisi siswa.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Alhamdulillah sedikit-sedikit sudah, tapi kadang juga masih sering ngobrol sendiri sama teman pas gurunya sedikit membosankan agar tidak mengantuk.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Karina
Jabatan	: Siswa Kelas X AP4
Waktu	: Senin, 15 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: <i>Soft skills</i> itu bagaimana sikap seseorang terhadap orang lain, dengan melihat sikap kita bisa menilai orang lain.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Ya sangat penting dalam kehidupan, penting juga saat besok kita sudah bekerja. Dalam bekerja kita harus dapat membedakan sikap saat bekerja dan pada saat tidak bekerja, agar perusahaan tempat kita bekerja dapat yakin dengan kemampuan kita.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Sebagian ada guru yang menyampaikan kurang nyaman, kurang jelas, karena tidak dijelaskan secara rinci dan saat menjelaskan tidak ada semangatnya. Karena ketika guru bersemangat maka siswa juga akan bersemangat.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Ada satu dua guru saja yang sering memberikan nasihat, lainnya fokus pada materi pembelajaran saja.
Peneliti	: Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?

- Informan : Ada beberapa yang menggunakan media seperti menggunakan LKS dan mencari materi atau contoh melalui internet dari HP masing-masing siswa. Tapi ada juga guru yang hanya menyampaikan lewat guru itu sendiri.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Ada yang menggunakan dengan cara diskusi, bekerja kelompok, presentasi, dan ada juga yang mengerjakan soal-soal di LKS. Dengan kerja kelompok itu bisa melatih rasa percaya diri, komunikasi, tapi materi susah untuk dipahami.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Sebagian ada dan sebagian tidak, karena kedisiplinan guru bisa memberikan contoh kepada muridnya. Contohnya : ada beberapa guru yang telat jika masuk ke kelas, dan ketika telat biasanya hanya ditinggali tugas untuk dikerjakan.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Belum, saya masih sering tidak menggunakan bahasa baku ketika berbicara dengan guru dan kurang menghormati guru saat guru itu menjelaskan karena saya sering berbicara dan mainan HP sendiri.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Nur
Jabatan	: Siswa Kelas XI AP1
Waktu	: Senin, 16 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menentukan penilaian oranglain terhadap dirinya.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Ya perlu, karena kepribadian itu sangat mendasar bagi keberhasilan kita. Kepribadian yang bagus juga akan membantub nanti di dunia kerja, agar disegani oleh atasan, dinilai bagus, Percaya diri, berfikir positif dan mampu bersaing.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Ada seorang guru yang hanya banyak cerita, materinya kurang. Ceritanya itu kadang membuat bosan karena tidak menarik. Ada juga guru yang menyenangkan, tapi cuman sedikit.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Sedikit saja, lainnya masa bodoh. Lebih menuntut kita paham mengenai materi yang diajarkan, yang banyak memberi nasihat-nasihat itu guru agama islam.
Peneliti	: Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?

- Informan : Beda-beda, ada yang menggunakan power point ada juga yang menggunakan HP untuk mencari materi pembelajaran
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Kadang diskusi, kadang juga ceramah. Kalau ceramah paling banyak digunakan oleh guru
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Kadang-kadang iya, kadang-kadang tidak. Misalnya kadang guru mainan HP di kelas tapi ijin dulu dengan siswa, tapi kalau pas lupa ya mainan HP begitu saja. Misalnya juga kalau masuk telat, ada beberapa guru yang mengabari lewat SMS ke ketua kelas terus disuruh untuk mengerjakan soal di LKS untuk di kumpulkan ke guru piket.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Sebenarnya saya sekarang sudah tidak telat dan sudah jarang mainan HP di kelas akan tetapi masih sering ramai sendiri saat gurunya sedang menjelaskan.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Achrunisa
Jabatan	: Siswa Kelas XI AP1
Waktu	: Senin, 16 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Kemampuan dan keterampilan yang menunjukkan kesopansantunan dan karakter seseorang.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Iya diperlukan, karena <i>soft skills</i> itu menyangkut keterampilan yang ada dalam diri kita baik saat ini maupun besok pada saat kita bekerja. Tanpa memiliki <i>soft skills</i> , kepandaian yang kita miliki akan sedikit sulit untuk kita kembangkan.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Ada beberapa guru yang menjelaskan itu sulit untuk dipahami, kadang bicaranya melenceng dari materi.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Iya sering, tapi hanya satu atau beberapa guru saja yang peka dengan kondisi siswa dan sering memberikan nasihat. Guru lainnya hanya fokus pada pembelajaran dan materi saja.
Peneliti	: Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?

- Informan : Seringnya menggunakan HP masing-masing siswa untuk mencari materi pembelajaran pada saat itu. Kalau tidak menggunakan HP ya kadang dengan mengambil buku yang ada di perpustakaan sekolah.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Presentasi, diskusi, Tanya jawab, dan paling banyak itu ceramah secara monoton. Kalau saya lebih suka dengan presentasi karena dapat melatih kita untuk Percaya diri ketika berada di depan orang banyak.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Beberapa guru saja, misalnya masuk kelas tepat waktu, berpakaian yang longgar, dan tidak mainan HP saat proses pembelajaran di kelas.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Masih di bawah 100% untuk dikatakan bagus, karena masih sering tidak memperhatikan guru dan saya masih kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Paramita
Jabatan	: Siswa Kelas XI AP2
Waktu	: Senin, 16 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Kemampuan selain dari segi prestasi, maksudnya nilai-nilai selain dari nilai sekolah atau pemahaman materi akan tetapi kemampuan mengelola diri sendiri maupun dengan orang lain.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Perlu, karena dengan memiliki soft skills seseorang akan dapat melaksanakan kerja dengan baik sehingga akan mampu mencapai hasil yang optimal, karena selain dari kepandaian akademis seseorang juga butuh keterampilan khusus.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Terdapat pembelajaran yang menegangkan sehingga membuat siswa takut dan mengakibatkan belajar jadi kurang konsentrasi serta hanya sedikit materi yang masuk.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Kadang-kadang aja, mungkin pas lagi ingat saja. Kebanyakan waktu pembelajaran diisi dengan menjelaskan materi saja.
Peneliti	: Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?

- Informan : Beberapa guru yang menggunakan, kebanyakan menggunakan HP sendiri untuk mencari materi dan buku yang dipinjam dari perpustakaan sekolah.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Kebanyakan menyatat materi, kalau tidak ditulis di papan oleh sekretaris kelas ya kadang guru mendekte. Setelah dicatat, guru menjelaskan dan kemudian praktik. Ada juga guru yang seringnya diskusi saja.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Beberapa guru memberi contoh baik, misalnya mainan HP di kelas dengan ijin terlebih dahulu. Tapi kadang ada guru yang masa bodoh terhadap siswa, ada yang mainan HP didiamkan saja, guru hanya terus menjelaskan materi saja tanpa menegur siswa yang mainan HP.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Belum ,masih sering melihat-lihat HP saat pelajaran, dan saya masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Desita
Jabatan	: Siswa Kelas XI AP2
Waktu	: Senin, 16 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Keterampilan tersembunyi yang dimiliki oleh seseorang, misalnya sopan santun, berkomunikasi lancar, dan dapat menghargai orang lain.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Diperlukan, karena kita butuh yang namanya soft skills untuk setiap kehidupan. Adanya soft skills dapat menghargai orang lain dan peduli dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Ada pembelajaran yang membosankan, dan ada juga yang tidak karena tergantung dengan gurunya masing-masing. Ada juga guru yang menegangkan dalam pembelajaran, jadi kita mau tanya malah jadi takut.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Sebagian guru sering dan sebagian lagi jarang banget. Banyak yang fokus saja sama materi pelajaran, dari awal samapi jam akhir yang dibahas hanya materi saja.

- Peneliti : Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?
- Informan : Iya, tapi cuman buku sama alat-alat praktik saja yang digunakan.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Diskusi, presentasi, dan power point saja.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Ya beberapa saja, belum semuanya. Ada beberapa guru yang telat, ada juga guru yang tertib.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : *Soft skills* saya belum terlalu baik, karena saya sering kurang mendengarkan penjelasan dari guru.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Ellen
Jabatan	: Siswa Kelas XI AP3
Waktu	: Senin, 16 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Kemampuan bersikap dalam menyikapi satu sama lain maupun menyikapi dirinya sendiri serta bagaimana dia membawakan dirinya untuk dirinya sendiri dan untuk lingkungannya.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Sangat diperlukan, karena bermanfaat juga besok pas kita sudah bekerja. Kita kan rugi sendiri jika tidak memiliki <i>soft skills</i> yang bagus.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Gurunya ada yang saat menjelaskan dengan cara muter-muter, jadi bingung sendiri kadang mau tanya tapi takut dengan gurunya.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Sering, tapi ya itu tadi saat guru lagi <i>mood</i> saja mungkin. Kebanyakan ceramah materi saja.
Peneliti	: Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?

- Informan : Beberapa waktu menggunakan dan beberapa waktu tidak menggunakan. Media yang sering digunakan itu buku, power point, kadang juga guru mengambil contoh dari teman kita sendiri sebagai media belajarnya.
- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Diskusi, presentasi, dan ceramah. Lebih suka ke diskusi dan presentasi kalau saya, karena dapat melatih percaya diri, komunikasi yang baik, dan menghargai pendapat teman.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Contoh yang baik biasanya cuman kita bisa melihat mungkin dari car berpakaian dan berkomunikasi. Kalau jam masuk kelas, ada beberapa guru yang kadang telat masuk kelas tapi tidak sering.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Sudah lumayan, karena dulu saya sering telat tapi sekarang saya sudah tidak telat lagi dan saya juga sudah tidak bermain HP saat pembelajaran di kelas ketika berada di kelas karena takut.

**Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Narasumber	: Riana
Jabatan	: Siswa Kelas XI AP3
Waktu	: Senin, 16 Juni 2015
Peneliti	: Apakah pengertian <i>soft skills</i> menurut Saudara ?
Informan	: Bagaimana kita mengelola diri kita sendiri dan bagaimana kita membawa diri kita untuk berinteraksi dengan orang lain.
Peneliti	: Apakah <i>soft skills</i> diperlukan bagi Saudara ?
Informan	: Sangat diperlukan dan sangat penting dimiliki, karena <i>soft skills</i> itu berpengaruh terhadap semuanya.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Saudara mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
Informan	: Terdapat guru yang pilih kasih, yang dideketin yang pintar-pintar saja dan pelajarannya kadang tegang jadi males kalau mau pelajaran karena jadi tegang.
Peneliti	: Apakah guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada saat proses pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi bagi Saudara ?
Informan	: Beberapa aja yang sering memberikan motivasi, lainnya fokus terus ke materi jadi mengantuk saat pembelajaran.
Peneliti	: Apakah guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran ?
Informan	: Iya, media yang sering digunakan internet, LCD, dan kadang alat-alat perkantoran seperti perforator dll.

- Peneliti : Apakah metode yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar ?
- Informan : Mayoritas hanya nyatet, ceramah , dan tanya jawab seputar materi saja.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan ketauladanan atau contoh yang baik bagi Saudara ?
- Informan : Iya memberikan contoh yang baik seperti pada saat berpakaian dengan sopan, dan berbicara dengan sopan. Tapi bnayak guru yang masa bodoh dengan siswa, menasehati kadang pas lagi ada masalah saja. Kalau tidak ada masalah ya jarang dinasehati.
- Peneliti : Apakah menurut Saudara, kondisi *soft skills* Saudara sudah bagus?
- Informan : Ya mungkin masih sekitar 75% untuk dikatakan baik, karena saya mainan HP hanya pada saat merasa bosan dengan guru tertentu, tidur saat jam pembelajaran terakhir, untuk telat saya sudah tidak pernah lagi.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Wates
2. Visi Misi SMK Muhammadiyah 1 Wates
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang mengajar di Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates.
4. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Wates.

SEJARAH SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

SMK Muhammadiyah 1 Wates didirikan pada tanggal 16 Januari 1973 berdasarkan putusan Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan no.3153/N.594/DIY.73/77 tertanggal 1 September 1997. Semula bernama SMEA Muhammadiyah 1 Wates, karena perkembangan dan perubahan Peraturan Pemerintah beralih nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Wates, dengan kelompok Bisnis dan Manajemen dengan status disamakan berdasarkan keputusan Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah no. 16/C.C7/Kep/MN/1997 tanggal 6 Maret 1997.

Tahun 2009 SMK Muhammadiyah 1 Wates telah terakreditasi dengan nilai A, untuk semua program studi yaitu, Akuntansi, administrasi Perkantoran, dan Pemasaran dengan SK BASN: MK.000148/000149/000150 tanggal 12 Oktober 2009. Tahun ajaran 2012/2013 menambah 1 jurusan lagi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk salah satu sekolah swasta terbesar kelompok bisnis dan manajemen di Kulon Progo.

VISI, MISI, DAN TUJUAN SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

1. Visi SMK Muhammdiyah 1 Wates

Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional dan mandiri serta mampu berkompetisi di era global.

2. Misi SMK Muhammdiyah 1 Wates

- a. Menegakkan keyakinan dan tauhid yang islami berdasarkan tuntunan Al-Quran dan As-Sunah.
- b. Melaksanakan proses belajar teori dan praktik secara efektif dan efisien dalam rangka mempersiapkan siswa terampil, mandiri, dan produktif.
- c. Mewujudkan SDM yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, rasa kekeluargaan, solidaritas berperilaku hidup bersih dan sehat.
- d. Menjalin hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka koordinasi dan konsolidasi program dan kegiatan sekolah.

3. Tujuan SMK Muhammdiyah 1 Wates

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan profesional di bidang Bisnis, Manageman, dan Informatika.
- b. Menghasilkan lulusan yang mandiri, mampu memilih karir dan mampu berkompetisi di era global.
- c. Menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta menyumbangkan jiwa kewirausahaan.
- d. Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan daerah, memiliki sikap nasionalisme, dan berwawasan global.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama :

Mata Pelajaran :

Aspek	Deskripsi
Lingkungan Sekolah (berkaitan dengan pengintegrasian <i>soft skills</i> dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran)	
Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP))	
Strategi dan Media Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar	

HASIL OBSERVASI

Nama : Ibu Dwi Artati, S.Pd.

Mata Pelajaran : Kearsipan

Aspek	Deskripsi
Lingkungan Sekolah (berkaitan dengan pengintegrasian <i>soft skills</i> dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran)	Lingkungan sekolah sangat mendukung baik dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah.
Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP))	Guru telah merencanakan proses belajar mengajar sebelumnya melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian pembelajaran menyesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Akan tetapi terkadang ditambah pembelajaran secara incidental.
Strategi dan Media Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar	Strategi yang sering digunakan yaitu pembelajaran kooperatif dengan diskusi kecil. Sedangkan media yang digunakan yaitu buku dan contoh nyata.

SURAT- SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 1292 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Juni 2015

Yth. Gubernur DIY

**Cq. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Sekda Provinsi DIY
Jalan Malioboro, Komplek Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta
D. I. YOGYAKARTA**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Administrasi/Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2011 bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rika Octaviana Putri
NIM : 11402241045
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul TAS : "Strategi Integrasi Soft Skills dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates"

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M.
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/229/6/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **1292/UN34.18/LT/2015**
Tanggal : **10 JUNI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Pengunaan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RIKA OCTAVIANA PUTRI** NIP/NIM : **11402241045**
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **STRATEGI INTEGRASI SOFT SKILLS DALAM PEMBELAJARAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 JUNI 2015 s.d 12 SEPTEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 JUNI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Pemukiman dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590529 198503 2 006

Tambahan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00590/VI/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/229/6/2015, TANGGAL: 12 JUNI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu.

Diizinkan kepada : **RIKA OCTAVIANA PUTRI**
NIM / NIP : **11402241045**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **STRATEGI INTEGRASI SOFT SKILLS DALAM PEMBELAJARAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Lokasi : **SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **12 Juni 2015 s/d 12 September 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 12 Juni 2015

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
 Pembina Tk.I : IV/b
 NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

KELOMPOK : BISNIS DAN MANAGEMENT
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

STATUS : TERAKREDITASI A

SK BAP S/M:16. 01/BAP. SM/TU/X/2014 Tanggal, 16 Oktober 2014
Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) - 773344

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. : 156/KET./III.4 AU/F/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. ARMINTARI**
NIP : 19620521 198803 2 002
Pangkat/ Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIKA OCTAVIANA PUTRI**
N IM : 11402241045
Program Studi : Administrasi Perkantoran
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : " STRATEGI INTEGRASI *SOFT SKILLS* DALAM
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES "

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates dari 12 Juni 2015 sampai dengan 24 Juni 2015.

Demikian surat keterangan kami, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan harap maklum



Wates, 24 Juni 2015

Kepala Sekolah

Dra. ARMINTARI

Pembina : IV/a

19620521 198803 2 002